PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Reineka Chairun Nisa

12808141102

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Reineka Chairun Nisa

NIM. 12808141102

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 24 November 2016

Menyetujui,
Pembimbing

Muniya Alteza, SE., M Si.
NIP. 198102242003122001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Reineka Chairun Nisa

NIM. 12808141102

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 5 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, M.B.A	Ketua Penguji	.....	27/12-2016
Muniya Alteza, M.Si.	Sekretaris Penguji	.....	27/12-2016
Musaroh, M.Si.	Penguji Utama	.....	22/12-2016

Yogyakarta, 28 Desember 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Reineka Chairun Nisa
NIM	: 12808141102
Program Studi	: Manajemen
Judul Tugas Akhir	: PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat penulis yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 30 November 2016

Yang menyatakan,



Reineka Chairun Nisa
NIM. 12808141102

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah,6-8)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

"Seseorang yang optimis akan melihat adanya kesempatan dalam setiap malapetaka, sedangkan orang pesimis melihat malapetaka dalam setiap kesempatan".

(Nabi Muhammad SAW)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya kecil ini teruntuk:

1. Keluargaku, Bapak, Ibu, Adik, dan seluruh keluarga besar, terimakasih atas semua kasih sayang, dukungan moril, material, dan doa-doa demi keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai impian dan cita-citaku.
2. Sahabat-sahabatku, terimakasih telah menjadi tempat dalam berbagi apapun, untuk kebersamaan dan pembelajaran hidup selama ini.
3. Segenap dosen, terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat untukku kelak.
4. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Reineka Chairun Nisa
12808141102

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 22 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,764 dan signifikansi 0,000. Keputusan Pendanaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,681 dan signifikansi 0,003. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0,539 dan signifikansi 0,366. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 75,815 dengan signifikansi sebesar 0,000. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan menjadi:

Y = 3,566 + 1,764 Keputusan Investasi – 0,681 Keputusan Pendanaan – 0,593 Kebijakan Dividen + e

Kata kunci: nilai perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen

THE INFLUENCE OF INVESTMENT DECISION, FUNDING DECISION AND DIVIDEND POLICY TOWARD FIRM VALUE IN COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGES

By:
Reineka Chairun Nisa
12808141102

ABSTRACT

This research was conducted to examine empirically the influence of Investment Decision, Funding Decision and Dividend Policy toward Firm Value in companies listed in Indonesia Stock Exchanges. Period used in this research is from 2010 to 2014.

This research design was causal associative with quantitative approach. The research population was manufacturing companies that has been and still listed in Indonesia Stock Exchange along period of 2010-2014. The data analysis method was factor analysis and multiple linear regression analysis.

The results of this research showed that Investment Decision had positive and significant influence toward Firm Value in amount of 1,764 and level significant value on 0,000. Funding Decision had negative and significant influence toward Firm Value in amount of -0,681 and level significant value on 0,003. Dividend Policy had not influence toward Firm Value in amount of -0,539 and level significant value on 0,366. Simultaneously Investment Decision, Funding Decision, and Dividend Policy affect Firm Value proven by the F test value on 75,815 with significance value level on 0,000. The multiple linear regression of this research was defined as an equation:

Y = 3,566 + 1,764 Investment Decision – 0,681 Funding Decision – 0,593 Dividend Policy + e

Keyword : Firm Value, Investment Decision, Funding Decision, Dividend Policy

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memeroleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph. D., Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Muniya Alteza, M.Si., dosen pembimbing skripsi sekaligus sekretaris penguji atas waktu, bimbingan, dan motivasi serta arahan yang sangat bermanfaat selama penulisan skripsi ini.
5. Musaroh, M.Si., narasumber sekaligus penguji utama yang telah memberikan nasihat, pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

6. Naning Margasari, M.Si. M.B.A, ketua penguji yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta staf Karyawan Program Studi Manajemen dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berguna.
8. Segenap pejabat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberi penulis kesempatan untuk mengenyam dunia perguruan tinggi.
9. Keluargaku tercinta: Bapak, Ibu, dan Adik atas dukungan, doa, dan semangat yang diberikan selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan, Manajemen 2012 yang membantu dan memotivasi saya selama proses perkuliahan.
11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 30 November 2016

Penulis,



Reineka Chairun Nisa
NIM. 12808141102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah 8
D. Perumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 10

BAB II: KAJIAN PUSTAKA 11
A. Landasan Teori 11
1. Nilai Perusahaan 11
2. Keputusan Investasi 12
3. Keputusan Pendanaan 15
4. Kebijakan Dividen 18
5. *Signalling Theory* 19
B. Penelitian yang Relevan 21
C. Kerangka Berpikir 23

D. Paradigma Penelitian 27
E. Hipotesis Penelitian 27

BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Desain Penelitian 29
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 29
1. Variabel Dependen (Y) 29
2. Variabel Independen (X) 30
C. Populasi dan Sampel 32
D. Jenis dan Sumber Data 33
E. Metode Pengumpulan Data 34
F. Teknik Analisis Data 34
1. Analisis Faktor 34
2. Uji Asumsi Klasik 36
3. Regresi Linear Berganda 39
4. Uji Hipotesis (Uji Parsial) 40
5. Uji Kesesuaian Model 41

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Deskripsi Data 43
B. Hasil Penelitian 50
C. Pembahasan Hipotesis 61

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN 66
Kesimpulan 66
Keterbatasan Penelitian 68
Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. *Durbin Watson* 39
Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014 44
Tabel 3. *KMO and Bartlett,s Test* 45
Tabel 4. *Anti Image Matrices* 46
Tabel 5. *Communalities* 46
Tabel 6. *Total Variance Explained* 47
Tabel 7. *Component Matrix* 48
Tabel 8. Data Stastistik Deskriptif 48
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas 51
Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas 52
Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas 54
Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi 55
Tabel 13. Hasil Uji Regresi Berganda 57
Tabel 14. Hasil Uji Simultan (Uji F) 60
Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014 75
Lampiran 2. Variabel Penelitian 76
Lampiran 3. Data PBV Sampel Tahun 2010..... 80
Lampiran 4. Data PBV Sampel Tahun 2011..... 81
Lampiran 5. Data PBV Sampel Tahun 2012..... 82
Lampiran 6. Data PBV Sampel Tahun 2013..... 83
Lampiran 7. Data PBV Sampel Tahun 2014..... 84
Lampiran 8. Data PER Sampel Tahun 2010 85
Lampiran 9. Data PER Sampel Tahun 2011 86
Lampiran 10. Data PER Sampel Tahun 2012 87
Lampiran 11. Data PER Sampel Tahun 2013 88
Lampiran 12. Data PER Sampel Tahun 2014 89
Lampiran 13. Data MKTBKEQ Sampel Tahun 2010..... 90
Lampiran 14. Data MKTBKEQ Sampel Tahun 2011..... 91
Lampiran 15. Data MKTBKEQ Sampel Tahun 2012..... 92
Lampiran 16. Data MKTBKEQ Sampel Tahun 2013..... 93
Lampiran 17. Data MKTBKEQ Sampel Tahun 2014..... 94
Lampiran 18. Data CAPBVA Sampel Tahun 2010 95
Lampiran 19. Data CAPBVA Sampel Tahun 2011 96
Lampiran 20. Data CAPBVA Sampel Tahun 2012 97
Lampiran 21. Data CAPBVA Sampel Tahun 2013 98
Lampiran 22. Data CAPBVA Sampel Tahun 2014 99
Lampiran 23. Data IOS Sampel Tahun 2010 100
Lampiran 24. Data IOS Sampel Tahun 2011 101
Lampiran 25. Data IOS Sampel Tahun 2012 102
Lampiran 26. Data IOS Sampel Tahun 2013 103
Lampiran 27. Data IOS Sampel Tahun 2014 104
Lampiran 28. Data DER Sampel Tahun 2015 105
Lampiran 29. Data DER Sampel Tahun 2011 106

Lampiran 30. Data DER Sampel Tahun 2012 107
Lampiran 31. Data DER Sampel Tahun 2013 108
Lampiran 32. Data DER Sampel Tahun 2014 109
Lampiran 33. Data DPR Sampel Tahun 2010..... 110
Lampiran 34. Data DPR Sampel Tahun 2011..... 111
Lampiran 35. Data DPR Sampel Tahun 2012..... 112
Lampiran 36. Data DPR Sampel Tahun 2013..... 113
Lampiran 37. Data DPR Sampel Tahun 2014..... 114
Lampiran 38. Hasil Pengukuran IOS 115
Lampiran 39. Hasil Statistik Deskriptif 117
Lampiran 40. Hasil Uji Normalitas..... 118
Lampiran 41. Hasil Uji Multikolinieritas..... 119
Lampiran 42. Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 120
Lampiran 43. Hasil Uji Autokorelasi..... 121
Lampiran 44. Hasil Uji Regresi Berganda 122
Lampiran 45. Hasil Uji Simultan (Uji F) 123
Lampiran 46. Hasil Uji Koefisien Determinasi 124

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuannya. Pada dasarnya, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari manajemen keuangan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kesejahteraan yang akan diperoleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Fama dan French, 1998). Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya yang nantinya berdampak terhadap nilai perusahaan (Fama dan French, 1998).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui satu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Sukirni, 2012). Bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal (Husnan, 2006).

Setiap keputusan yang diambil perusahaan tentunya bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Hasnawati (2005), keputusan perusahaan yang penting antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimumkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham (Wijaya dkk, 2010).

Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memeroleh keuntungan di masa yang akan datang (Salim dan Moeljadi, 2001) dalam (Sartini dan Purbawangsa, 2014). Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aset (Wijaya dkk., 2010). Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan memberikan laba yang optimal yang digunakan kembali untuk kegiatan investasi atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. *Signalling theory* menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2010).

Kita dapat melihat keputusan investasi di masa depan menggunakan konsep IOS (*Investment Opportunity Set*). IOS merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa depan (Evana, 2009). Menurut Gaver dan Gaver (1993), IOS perusahaan merupakan sesuatu yang secara melekat bersifat tidak dapat diobservasi. Karena IOS merupakan variabel

laten atau tidak dapat diobservasi, maka diperlukan proksi. Berbagai variabel yang digunakan sebagai proksi IOS telah banyak diteliti dan diuji pada berbagai penelitian. Proksi ini diklasifikasi dalam tiga tipe (Gaver dan Gaver, 1993). Tipe yang pertama adalah IOS berdasarkan harga yang menggunakan rasio-rasio berkaitan dengan proksi pasar, yaitu *market to book value asset, market to book value of equity, tobin's q, ratio of property, plant and equipment to firm value, earnings to price ratios, ratio of depreciation to firm value* dan *firm value to book value property, plant and equipment.* Tipe yang kedua adalah proksi IOS berdasarkan investasi yang biasanya menggunakan rasio *capital expenditure to book value asset*, rasio *capital expenditure to market value assets*, rasio *investment to net sales*, rasio *investment to earnings*. Sedangkan yang ketiga adalah proksi IOS berdasarkan varian yang menggunakan ukuran antara lain *variance of return, the variance of asset deflacted sales, asset betas.*

Implementasi keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal *(internal financing*) dan sumber pendanaan eksternal *(external financing*). Efni dkk. (2011) menyatakan bahwa pendanaan internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal yaitu pendanaan hutang, ekuitas, dan *hybrid securities*. Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Kumar et al., 2012). Berdasarkan perspektif manajerial, inti dari fungsi pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif

investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya, sedangkan kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

Keputusan pendanaan dapat dikonfirmasikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pembiayaan atau pendanaan melalui ekuitas. Keputusan pendanaan yang menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak daripada pendanaan melalui hutang karena dengan menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wijaya dan Wibawa, 2010).

Faktor lain yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai pembagian laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan (Weston dan Brigham, 1989). Dividen dapat digunakan untuk mengurangi *agency problem* dalam perusahaan (Subiri et al., 2012). Kebijakan dividen akan berdampak terhadap besarnya laba ditahan perusahaan yang merupakan sumber pendanaan internal perusahaan yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang (Uwigbe et al., 2012 dalam Sartini, 2014).

Pembayaran dividen akan menjadi alat *monitoring* sekaligus *bonding* (obligasi) bagi manajemen (Copeland dan Weston, 1992). Penetapan dividen rendah perusahaan memiliki laba ditahan yang tinggi sehingga memiliki sumber

dana internal relatif tinggi untuk membiayai investasi di masa mendatang (Nuringsih, 2005). *Dividend payout ratio* bisa dikaitkan dengan nilai perusahaan. Hipotesis kebijakan dividen dan *bird in hand theory* menurut Gordon (dalam Brigham dan Gapenski, 1996) menyatakan bahwa dividen yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Bird in the hand theory* menyatakan bahwa pemegang saham lebih menyukai dividen yang tinggi karena memiliki kepastian yang tinggi dibandingkan *capital gain.*

Kebijakan dividen dapat dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* adalah perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Para pemilik modal memberi kepercayaan kepada para profesional manajerial atau *insider* untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut (Harjito, 2006). Manajer selaku penerima amanah dari pemilik perusahaan seharusnya menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai kepentingan pemegang saham yaitu memaksimumkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Tetapi dengan kewenangan yang dimiliki, manajer dapat bertindak bukan untuk kepentingan pemegang saham tetapi untuk kepentingan pribadinya sehingga berpotensi menimbulkan konflik agensi. Konflik agensi merupakan konflik yang timbul antara pemilik, karyawan, dan manajer perusahaan dimana terdapat

kecenderungan bahwa manajer lebih mementingkan tujuan individunya daripada tujuan perusahaan.

Jensen dan Meckling (dalam Isnanta, 2008), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Prinsipal merasa khawatir agen melakukan tindakan yang tidak disukai oleh prinsipal seperti memanfaatkan fasilitas perusahaan secara berlebihan atau membuat keputusan yang penuh risiko misalnya dengan menciptakan utang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan (atas biaya pemilik) dimana tindakan ini disebut *moral hazard* (Scott, 1997) dalam (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

Hasil penelitian Fama (1998) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Sartini dan Purbawangsa (2014) dan Himawan (2015) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ningrum (2006), penelitian Wijaya dan Wibawa (2010), dan penelitian Hasnawati (2005) juga menunjukkan bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Bernadi (2007) menemukan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Stenbacka dan Tombak (2002) yang menemukan bahwa memaksimumkan nilai perusahaan ditentukan dari struktur modal dan besar investasi yang dilakukan.

Penelitian mengenai keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Hasnawati (2005), Ningrum (2006), Djumahir (2005), dan Wijaya dan Wibawa (2010) yang sama-sama menemukan bahwa keputusan pendanaan

mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Sofyaningsih dan Pancawati (2011) mengemukakan bahwa kebijakan hutang tidak memengaruhi nilai perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menemukan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya adalah jumlah hutang yang semakin meningkat menyebabkan beban biaya bunga semakin meningkat maka nilai perusahaan semakin menurun dan hasil ini mendukung teori *trade off*. Hasil penelitian juga sama dengan yang dilakukan oleh Himawan (2015) yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), variabel pembayaran dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Hasnawati (2005) dan penelitian dari Wijaya dan Wibawa (2010) juga menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sujoko (1999) yang menemukan bahwa pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pada penelitian Sukirni (2012) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menunjukkan hasil bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Pakpahan (2010), Wahyudi dan Prawesti (2010), dan Himawan (2005) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan Taswan (2003) menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian tersebut dapat dilihat adanya beberapa masalah dan terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti akan membahas mengenai "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasikan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Adanya masalah yang dihadapi manajer di bidang keuangan tentang bagaimana menentukan keputusan dan kebijakan dengan tepat dan efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Adanya konflik agensi, yaitu konflik yang terjadi akibat perbedaan kepentingan dari pemegang saham, manajer, dan kreditur.
3. Adanya hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis tidak akan membahasnya terlalu jauh. Adapun masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini hanya sebatas pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keputusan investasi yang diproksikan dengan IOS (*Investment Opportunity Set*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?
2. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi dihitung yang diproksikan dengan IOS (*Investment Opportunity Set*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan yang diproksikan dengan DER *(Debt to Equity Ratio)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR *(Dividend Payout Ratio)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai pengaruh dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

      Diharapkan dapat dijadikan referensi perpustakaan dan bahan referensi guna pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian selanjutnya di bidang sejenis.

   b. Bagi Investor

      Diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan dan menambah informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

   c. Bagi Manajer Keuangan

      Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan merupakan tujuan jangka panjang dari perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui satu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Sukirni, 2012). Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Keputusan dari investor akan menentukan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Sukirni, 2012).

Nilai perusahaan dihitung menggunakan PBV *(Price Book Value)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Sukirni, 2012) semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

$$\text{PBV} = \frac{\text{HargaSaham}}{\text{NilaiBukuSaham}}$$

2. Keputusan Investasi

Menurut Tandenlilin (2011), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Menurut Hartono (2008), investasi merupakan satu pendanaan konsumsi sekarang yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang efisien selama periode waktu tertentu yang hasilnya untuk konsumsi di masa mendatang.

Supriono (1987) memberi definisi penanaman dana sebagai pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang akan bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang, sehingga pemilikan atau komitmen tersebut harus didasarkan kepada tujuan perusahaan serta akibat-akibat ekonomisnya terhadap laba perusahaan dalam jangka panjang.

Keputusan investasi diambil oleh manajer keuangan, dan digunakan dalam rangka mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang, keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan memengaruhi struktur kekayaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed assets*.

Setiap keputusan investasi yang dibuat oleh manajer keuangan akan berdampak terhadap harga saham perusahaan tersebut. Menurut Keown dkk. (2004) maksimalisasi kekayaan pemegang saham, yaitu maksimalisasi harga pasar saham perusahaan karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya. Kebijakan investasi ataupun dividen yang buruk akan

mengakibatkan para investor bereaksi dan membuat harga saham menjadi turun.

Keputusan investasi dalam penelitian ini dikonfirmasikan melalui IOS (*Investment Opportunity Set*). IOS merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa depan. Menurut Myers (1976) dalam Utami (2007) IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki *(assets in place)* dan pilihan pertumbuhan pada masa akan datang dengan *Net Present Value* (NPV) positif. Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Hasnawati (2005), IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, dimana pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar.

IOS tidak dapat diobservasi secara langsung (laten), sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi (Kallapur dan Trombley, 1999). Terdapat beberapa variabel yang telah diteliti sebagai proksi dari IOS. Proksi ini diklasifikasikan dalam tiga tipe (Gaver dan Gaver, 1993) dalam (Evana, 2009), yaitu:

1) Proksi berdasarkan harga (*price-based proxies*)

   IOS berdasarkan harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial dinyatakan dalam harga-harga saham, dan perusahaan-perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk aktiva yang dimiliki (*assets in*

place). Rasio-rasio yang telah digunakan dalam beberapa penelitian yang berkaitan dengan proksi pasar adalah sebagai berikut: *market to book value asset, market to book value of equity, tobin's q, ratio of property, plant and equipment to firm value, earnings to price ratios, ratio of depreciation to firm value* dan *firm value to book value property, plant and equipment*

2) Proksi berdasarkan investasi (*investment-based proxies*)

Proksi berbasis investasi menunjukkan bahwa tingkat aktivitas investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki suatu IOS yang tinggi juga akan memiliki tingkatan investasi yang tinggi, yang dikonversi menjadi aset yang dimiliki. Bentuk dari proksi ini merupakan suatu rasio yang membandingkan suatu investasi yang telah diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap, atau suatu hasil operasi yang diproduksi dari aktiva yang telah diinvestasikan. Proksi IOS berbasis investasi yang biasanya digunakan dalam penelitian adalah rasio *capital expenditure to book value asset*, rasio *capital expenditure to market value assets*, rasio *investment to net sales*, rasio *investment to earnings*.

3) Proksi berdasarkan varian (*variance measures*)

Proksi ini mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas return yang mendasari peningkatan aktiva. Ukuran yang digunakan dalam beberapa penelitian,

diantaranya *variance of return, the variance of asset deflacted sales, asset betas.*

Keputusan investasi dalam penelitian ini akan dikonfirmasi menggunakan metode IOS. Agar dapat diobservasi maka akan digunakan tiga rasio sebagai proksi, yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Market to Book Value of Equity* (MKTBKEQ), dan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA)

3. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan sumber dana yang didapat perusahaan. Keputusan ini menyangkut komposisi yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal.

Dalam perspektif manajerial, inti dari fungsi pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Sedangkan kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham (Sofyaningsih, 2011).

Mulyadi (2006) yang dikutip Pudjiati dan Widinar (2009), berpendapat bahwa keputusan pendanaan akan menyangkut penentuan kombinasi berbagai sumber dana yang pada dasarnya dibagi menjadi dua:

1. Pendanaan ekstern yang akan mengarah pada pengambilan keputusan mengenai struktur modal, yakni menentukan proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hal ini akan nampak pada *debt to equity ratio* perusahaan tersebut.
2. Pendanaan intern yang diaplikasikan menurut penentuan kebijakan dividen yang digambarkan melalui *dividend payout ratio.*

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), Dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Keputusan pendanaan yang menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak daripada pendanaan melalui hutang karena dengan menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wijaya dan Wibawa, 2010).

Dalam *Pecking Order Theory*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Perusahaan cenderung mengutamakan pendanaan dari sumber internal guna membayar dividen dan investasi. Dalam *Pecking Order Theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Secara spesifik perusahaan mempunyai urut-urutan preferensi (hierarki) dalam penggunaan dana. Menurut *Pecking Order Theory* dikutip oleh Smart, Megginson, dan Gitman (2004), terdapat skenario urutan (hierarki) dalam memilih sumber pendanaan, yaitu:

a. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.
b. Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas *hybrid* seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa.
c. Terdapat kebijakan dividen yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran dividen yang konstan, tidak terpengaruh seberapa besarnya perusahaan tersebut untung atau rugi.
d. Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena adanya kebijakan dividen yang konstan dan fluktuasi dari tingkat keuntungan, serta kesempatan investasi, maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi yang lancar tersedia. *Pecking order theory* tidak mengindikasikan target struktur modal. *Pecking order theory* menjelaskan urut-urutan pendanaan. Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat hutang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. *Pecking order theory* ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil.

4. Kebijakan Dividen

Dividen adalah bagian laba atau pendapatan perusahaan yang ditetapkan oleh direksi untuk dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Kartika (2005), dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai *return* atas keterlibatan mereka sebagai *supply capital*. Dividen sendiri merupakan pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earning).* Selain *capital gain*, investor juga mengharapkan dividen yang merupakan keuntungan satu perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. *Capital gain* yaitu keuntungan yang didapat oleh investor karena harga saham pada saat dijual lebih tinggi daripada saat dibeli.

Kebijakan dividen adalah merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2006). Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi tersebut merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen. Kebijakan dividen optimal adalah kebijakan dividen yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini, pertumbuhan di masa depan, dan memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2010).

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai di antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

5. Signalling Theory

Signalling Theory merupakan teori yang membahas mengenai bagaimana satu perusahaan memberikan sinyal kepada pemakai informasi. Hartono (2005, dalam Sukirni, 2012) menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharap dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan

buruk. Salah satu informasi yang dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dibuat oleh manajemen suatu perusahaan. Pengumuman ini nantinya dapat memengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2005).

Signalling Theory menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Modigliani dan Miller dalam Brigham dan Houston (1998) juga menyatakan dalam *Signalling Theory* bahwa suatu kenaikan dividen lebih besar dari yang sebelumnya merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Sebaliknya, penurunan dividen atau kenaikan dividen dibawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di masa yang akan datang.

Informasi yang diberikan oleh perusahaan juga berguna untuk mengatasi adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana terjadi perbedaan informasi yang dipunyai manajemen dan investor (Himawan, 2015). Asimetri informasi akan menyebabkan investor cenderung melindungi dirinya dengan memberikan harga yang rendah bagi perusahaan. Akibatnya harga saham perusahaan yang menjadi proksi dari nilai perusahaan menjadi semakin rendah. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha meminimalkan peluang munculnya asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak

luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk dkk, 2000 dalam Prapaska, 2012).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sartini dan Purbawangsa (2014) yang berjudul "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" ditemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan.
2. Hasnawati (2005) melakukan penelitian tentang "Dampak Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi ini lebih kuat dibentuk oleh indikator-indikator peluang investasi di masa yang akan datang dibandingkan dengan komposisi *asset* dalam perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2015) berjudul "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan." Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Wijaya dan Wibawa (2010) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan." Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
5. Penelitian yang dilakukan Sofyaningsih dan Pancawati (2011) dengan judul "Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan" menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan, dan kebijakan hutang tidak memengaruhi nilai perusahaan.
6. Penelitian Ningrum (2006) yang menguji "Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI" menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi juga terbukti berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen dan keputusan pendanaan. Namun demikian kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Hidayat (2010), kesempatan investasi merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, dalam hal ini pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Investasi harus dipertimbangkan secara matang karena berkenaan dengan risiko yang akan ditanggung.

Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan IOS yang dalam perhitungannya menggunakan tiga rasio yaitu *Price Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Value Equity* (MKTBKEQ), dan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA). Menurut Husnan (2006) secara fundamental *Price Earnings Ratio* diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham sebaliknya apabila perusahaan mempunyai PER yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham. MKTBKEQ (*Market to Book Value of Equity*) merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan investor untuk menentukan apakah suatu saham *undervalue* atau tidak, dengan membandingkan antara nilai buku saham dengan nilai ekuitas saham.

CAPBVA (*Capital Expenditure to Book Value of Asset*) merupakan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh aset fisik dengan membandingkan perolehan aktiva tetap dalam satu tahun dengan total aset. Ketiga

Investment Opportunity Set (IOS) tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Permintaan suatu saham yang naik akan membuat harga pasar saham yang bersangkutan naik, sehingga PBV perusahaan naik dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan ini mencakup cara bagaimana mendanai kegiatan perusahaan agar optimal, cara memperoleh dana untuk investasi yang efisien, dan cara mengomposisikan sumber dana optimal yang harus dipertahankan (Horne, 1997 dalam Ansori dan Denica, 2010) Keputusan ini menyangkut komposisi yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal.

Menurut Smith dan Warner (1979), perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena kecilnya informasi asimetri yang terjadi. Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jadi, dengan

diperolehnya dana lewat pasar modal menjadikan proporsi utang menjadi semakin kecil dalam struktur modalnya.

Terdapat pandangan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pendapat tersebut didukung *Pecking Order Theory*, bahwa perusahaan cenderung mengutamakan pendanaan dari sumber internal guna membayar dividen dan investasi. Jika kebutuhan dana kurang maka dipergunakan dana eksternal sebagai tambahannya. Myers dan Majluf (1984) dalam Sofyaningsih (2011) mengembangkan *Pecking Order Theory* sebagai suatu teori alternatif keputusan pendanaan perusahaan, dimana perusahaan akan berusaha mendanai investasinya berdasarkan urutan risiko. Laba ditahan merupakan sumber pendanaan yang lebih baik dibandingkan hutang.

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini yang dikonfirmasikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Hal tersebut berarti semakin tinggi DER maka mengindikasikan penggunaan hutang yang semakin tinggi pula. Banyak yang berpandangan bahwa semakin tinggi hutang maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, tingginya DER yang berarti menyebabkan risiko juga semakin tinggi sehingga membuat investor kurang tertarik berinvestasi dan permintaan saham akan turun. Permintaan saham yang semakin sedikit membuat harga saham menurun sehingga membuat nilai perusahaan pun menurun. Dengan demikian keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Pengertian kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy)* adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimumkan harga saham perusahaan (Weston dan Brigham, 2005). Berdasarkan *Signalling Theory*, Modigliani dan Miller dalam Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa suatu kenaikan dividen lebih besar dari yang sebelumnya merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Sebaliknya, penurunan dividen atau kenaikan dividen dibawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di masa yang akan datang. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain.*

Kebanyakan investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Pembagian dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Bird in the Hand Theory* juga menyatakan bahwa investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi, karena dividen dianggap lebih pasti dan risikonya lebih kecil dibandingkan dengan *capital gain*.

Perusahaan yang dapat memberikan dividen tinggi akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor, karena investor lebih menyukai

kepastian tentang *return* investasinya dan mengantisipasi risiko ketidakpastian tentang kebangkrutan perusahaan. Dividen yang tinggi akan membuat para investor tertarik sehingga meningkatkan permintaan saham. Naiknya permintaan saham akan membuat harga pasar saham naik, sehingga PBV perusahaan naik dan nilai perusahaan pun meningkat. Dengan demikian maka kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut.

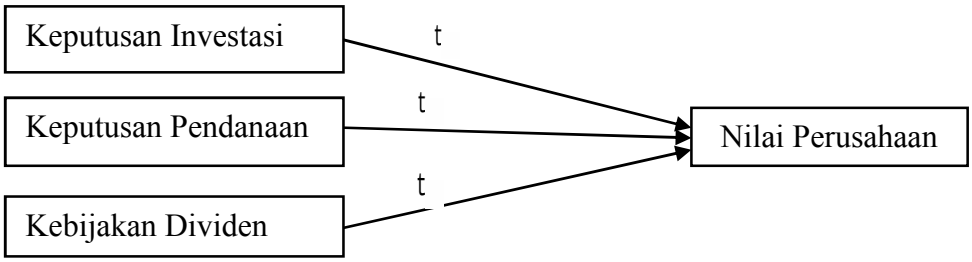

Keterangan:

t_1 = pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

t_2 = pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

t_3 = pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ha_1 = Terdapat pengaruh positif keputusan investasi yang diproksikan IOS (*Investment Opportunity* Set) terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

2. Ha_2 = Terdapat pengaruh negatif keputusan pendanaan yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Ha_3 = Terdapat pengaruh positif kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Berdasarkan desain penelitiannya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab-akibat yakni variabel independen atau variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y). Sesuai dengan tingkat eksplanasi *(level of explanation)*, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 1997)

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010), nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dalam

penelitian ini dikonfirmasikan melalui *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

$$\textit{Price to Book Value} = \frac{\text{HargaPerLembarSaham}}{\text{NilaiBukuPerLembarSaham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

2. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut.

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut harapan hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Value of Equity* (MKTBKEQ), dan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA)

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham *(earnings per share)*. PER dirumuskan dengan:

$$\textit{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{hargaperlembarsaham}}{\text{labaperlembarsaham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

2. *Market to Book Value of Equity* (MKTBKEQ)

Market to Book Value of Equity (MKTBKEQ) adalah rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai pasar, merupakan alat untuk mengukur IOS yang dianggap paling baik untuk menggambarkan IOS perusahaan.

$$\text{MKTBKEQ} = \frac{\text{jumlahsahamberedarxhargapenutupansaham}}{\text{totalekuitas}}$$

(Norpratiwi, 2004)

3. *Capital Expenditure to Book Value Asset* (CAPBVA)

Capital Expenditure to Book Value Asset (CAPBVA) adalah rasio pengeluaran modal terhadap nilai aset perusahaan, untuk menghubungkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaan untuk aktiva produktif sehingga berpotensi sebagai indikator perusahaan tumbuh. Para investor dapat melihat seberapa besar aliran modal tambahan suatu perusahaan dengan membagi *capital asset* dengan total aset. Semakin besar aliran tambahan modal saham maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai tambahan investasi sehingga perusahaan tersebut mempunyai kesempatan untuk dapat tumbuh.

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{perolehanaktivatetapdalamsatutahun}}{\text{totalasset}}$$

(Norpratiwi, 2004)

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{totalutang}}{\text{totalekuitas}}$$

(Wijaya dan Wibawa, 2010).

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividen Payout Ratio* (DPR).

$$\textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividenperlembarsaham}}{\text{labaperlembarsaham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi

penelitian ini adalah perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang sudah dan masih terdaftar dalam BEI periode 2010-2014 dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2010-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2010-2014.
3. Perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di BEI yang membagikan dividen kas selama periode penelitian ini selama tahun 2010-2014.
4. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang akan diteliti diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersumber dari:

1. ICMD (*Indonesia Capital Market Directory)*
2. Bursa Efek Indonesia, *www.idx.co.id*

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian, dimana pengumpulan data yang dilakukan didapat dari data yang sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor dan analisis regresi berganda.

1. Analisis Faktor

Hair et al (1995) dalam Iswahyuni (2001) mengemukakan bahwa analisis faktor adalah teknik saling ketergantungan dimana semua variabel bersama-sama dipertimbangkan, satu sama lainnya saling dihubungkan. Meskipun bukan teknik terikat analisis faktor masih menggunakan konsep variasi (gabungan variabel linier). Pada analisis faktor, variasi dibentuk dengan tujuan untuk memaksimalkan daya prediksi dan memaksimalkan penjelasan variasi dari semua variabel set, bukan memprediksi variabel terikat.

Menurut Iswahyuni (2001) analisis faktor adalah nama generik untuk kelas metode statistik multivariasi dimana tujuannya adalah untuk menjelaskan struktur yang mendasari matriks data. Dengan analisis faktor, analis pertama-tama akan dapat mengidentifikasi dimensi terpisah dari struktur dan kemudian menentukan sejauh mana setiap variabel dijelaskan oleh setiap dimensi. Setelah ukuran-ukuran ini dan penjelasan dari tiap variabel ditentukan, dua penggunaan utama dari analisis faktor – ringkasan

dan reduksi data - akan dapat tercapai. Dalam peringkasan data, analisis faktor menjelaskan ukuran yang mendasar, yang saat interpretasi dan pemahaman, menggambarkan data dalam jumlah item yang lebih kecil dibandingkan dari variabel-variabel individu. Sedangkan dalam reduksi data dapat tercapai dengan perhitungan skor untuk tiap dimensi yang mendasari dan pensubtitusian skor tersebut untuk variabel orisinil.

Analisis faktor merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi. Khusus untuk Analisis Faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi: (Santoso, 2006: 13)

1. Korelasi antarvariabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
2. Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS, deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan *Anti-Image Correlation.*
3. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel), yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy (MSA).* Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan di antara paling sedikit beberapa variabel.
4. Pada beberapa kasus, asumsi Normalitas dari variabel-variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah (CFA = *Confirmatory Factor Analysis*) atau Analisis Faktor Konfirmatori. Analisis faktor konfirmatori adalah analisis yang bertujuan untuk mencari sejumlah variabel indikator yang membentuk variabel yang tidak terukur langsung berdasarkan pada landasan teori. Jadi, analisis faktor konfirmatori ini bertujuan untuk menguji teori. Pembentukan faktor konfirmatori (CFA) secara sengaja berdasarkan teori dan konsep, dalam upaya untuk mendapatkan variabel baru atau faktor yang mewakili beberapa *item* atau sub-variabel, yang merupakan variabel teramati atau *observerb variable*. Pada dasarnya tujuan analisis faktor konfirmatori adalah: pertama untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi. Tujuan kedua untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen atau kuesioner untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliabel dengan analisis faktor konfirmatori.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda diperlukan uji asumsi klasik guna menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi moralitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikonineritas. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006)

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan bantuan program komputer SPSS. Prosedur uji normalitas data adalah sebagai berikut:

1. Meregresi fungsi empirik, dan diperoleh nilai residual.
2. Menganalisis nilai residual dengan metode uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov.*
3. Kesimpulan: apabila nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05 atau 5%, maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variasi independen. Dalam model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflator Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada data silang (*cross section)* daripada runtut waktu (t*ime series*). Heteroskedastisitas timbul karena adanya pelanggaran asumsi klasik dan karena adanya data yang *outlier*.

Dalam perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model salah satunya menurut Ghozali (2009) adalah menggunakan Uji *Glejser*, yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,5 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu *(residual)* pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensinya, varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Model regresi tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, digunakan uji *Durbin-Watson.* Pengaruh autokorelasi yang terdapat dalam satu model regresi dihilangkan dengan memasukkan lagi variabel dependennya. Statistik *Durbin Watson* dapat menghasilkan nilai antara 0-4. Selanjutnya hasil statistik *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai statistik dengan nilai tabel d_L dan d_U pada jumlah n pengamatan. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan :

Tabel 1. *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0>d>dl
Tidak ada autokorelasi positif	*Nodecision*	dl≤d du
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4-dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negatif	*Nodecision*	4-dl ≤ d ≤ 4-dl
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	*Terima*	Du < d < 4-du

Sumber : Ghozali (2009)

3. Regresi Linear Berganda

Model Analisis Data yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh pada variabel variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y= \alpha + \beta 1IOS + \beta 2DER + \beta 4DPR + e$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

IOS = Memproksikan keputusan investasi

DER = Memproksikan keputusan pendanaan

DPR = Memproksikan kebijakan dividen

4. Uji hipotesis (Uji Parsial)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau α = 5%. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis.

a. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

H_{01}: β1≤0, artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

H_{a1}: β1>0, artinya terdapat pengaruh positif variabel Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

b. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

H_{02}: β2≤0, artinya tidak terdapat pengaruh negatif variabel Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

H_{a2}: β2>0, artinya terdapat pengaruh negatif variabel Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

c. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

H_{03}: $\beta 3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

H_{a3}: $\beta 3 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif variabel Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

2) Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan tingkat signifikasi 5%.

3) Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS.

Nilai probabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Apabila tingkat signifikansi <5% maka Ho ditolak, Ha diterima.

b. Apabila tingkat signifikansi >5% maka Ho diterima, Ha ditolak.

5. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

a. Uji Simultan (F-hitung)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam analisis linier regresi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji statistik F, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Inflasi, BI *Rate*, Nilai Tukar dan GDP secara simultan terhadap NPF.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Inflasi, BI *Rate*, Nilai Tukar dan GDP secara simultan terhadap NPF.

2) Menentukan keputusan uji F hitung

Jika tingkat signifikansi <5% maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika tingkat signifikansi >5% maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai *Adjusted* R^2 merupakan satu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) adalah:

$$R^2 = \frac{JK\,(Reg)}{\Sigma y^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen)

JK (Re g) = jumlah kuadrat regresi

Σy^2 = jumlah kuadrat total koreksi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai 2014. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 143 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah dan masih terdaftar dalam BEI periode 2010-2014 dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2010-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2010-2014.
3. Perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di BEI yang membagikan dividen kas selama periode penelitian ini selama tahun 2010-2014.
4. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 23 perusahaan manufaktur yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah:

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
2	Astra International Tbk.	ASII
3	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
4	Sepatu Bata Tbk.	BATA
5	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
6	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
7	Ekadharma International Tbk.	EKAD
8	Gudang Garam Tbk.	GGRM
9	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
11	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
12	Kimia Farma Tbk.	KLBF
13	Lion Metal Works Tbk.	LION
14	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
15	Merck Indonesia Tbk.	MERK
16	Mayora Indah Tbk.	MYOR
17	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
18	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
19	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
20	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
21	Trias Sentosa Tbk.	TRST
22	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber: Lampiran 1, halaman75

1. Reduksi Data untuk Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS)

Data variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakam hasil reduksi data menggunakan analisis faktor atas tiga proksi yaitu PER, MKTBKEQ, dan CAPBVA. Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan (*inter relationship*) antar sejumlah variabel yang saling independen satu dengan yang lainnya, sehingga dapat dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal (Ghozali, 2011).

Tahap awal dalam analisis faktor adalah menilai variabel mana saja yang layak dimasukkan dalam analisis sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua variabel proksi IOS yang terpilih, kemudian variabel-variabel tersebut dimasukkan ke dalam sejumlah pengujian. Uji kelayakan (KMO *and Bartlett's test*) harus dilakukan terleih dahulu untuk mengetahui variabel-variabel tersebut dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut atau tidak.

Tabel 3
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,501
Bartlett's Test if Sphericity	*Approx. Chi-Square*	13,588
	Df	3
	Sig.	0,004

Sumber: Lampiran 38, halaman 115

Berdasarkan tabel 3, nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequancy* (MSA) sebesar 0,501. Hal ini berarti variabel-variabel tersebut dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut, karena nilai MSA lebih besar dari

0,5 dengan nilai signifikansi dari *Bartlett's Test of Sphericy* sebesar 0,004 (0,004 < 0,05) sehingga memungkinkan untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4
Anti-image Matrices

		PER	MKTBKEQ	CAPBVA
Anti-Image Correlation	PER	0,501[a]		
	MKTBKEQ		0,501[a]	
	CAPBVA			0,519[a]

Sumber: Lampiran 38, halaman 115

Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah dengan melihat tabel *Anti-image Matrices* di atas, berdasarkan tabel 4 tersebut khususnya pada angka korelasi variabel yang bertanda [a] (arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah), dapat dilihat bahwa variabel tersebut memiliki *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) di atas 0,5 yang berarti variabel-variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya adalah melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada, sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Proses ekstraksi ini menggunakan *Principal Component Analysis*

Tabel 5
Communalities

	Initial	*Extraction*
PER	1,000	0,639
MKTBKEQ	1,000	0,667
CAPBVA	1,000	0,044

Sumber: Lampiran 38, halaman 115

Berdasarkan Tabel 5, nilai *communalities* menunjukkan sumbangan efektif tiap item terhadap faktor yang terbentuk. Variabel PER memiliki

angka *communalities* sebesar 0,639. Hal ini berarti 63,9% varian dari variabel PER dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel MKTBKEQ memiliki angka *communalities* sebesar sebesar 0,667. Hal ini berarti 66,7% varian dari variabel MKTBKEQ dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel CAPBVA memiliki angka *communalities* sebesar sebesar 0,044. Hal ini berarti 4,4% varian dari variabel CAPBVA dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Tabel 6

Total Variance Explained

Component	*Initial Eigenvalues*			*Extraction Sums of Squared Loadings*		
	Total	*% of Variance*	*Cumulative*	*Total*	*% of Variance*	*Cumulative %*
1	1,350	44,992	44,992	1,350	44,992	44,992
2	0,993	33,100	78,092			
3	0,657	21,908	100.000			

Sumber: Lampiran 38, halaman 116

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa faktor yang terbentuk dari hasil ketiga variabel IOS terdapat sebuah faktor. Komponen 1 PER memiliki nilai *eigenvalues* sebesar 1,350, komponen 2 MKTBKEQ memiliki nilai *eigenvalues* sebesar 0,993, dan komponen 3 CAPBVA memiliki nilai *eigenvalues* sebesar 0,657.

Besarnya korelasi antara tiga variabel proksi IOS yang digunakan dengan faktor 1 dapat dilihat pada nilai *loading factor* dalam tabel berikut.

Tabel 7
***Component Matrix*[a]**

	Component
PER	0,799
MKTBKEQ	0,817
CAPBVA	-0,211

Sumber: Lampiran 38, halaman 116

Satu variabel dikatakan memiliki korelasi yang kuat apabila memiliki *loading factor* diatas 0,05, sehingga variabel-variabel tersebut dikatakan memiliki korelasi yang kuat. *Factor score* untuk variabel IOS tersebut adalah:

IOS = 0,779 PER + 0,817 MKTBKEQ + -0,211 CAPBVA

2. Statistik Deskriptif

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Data Stastistik Deskriptif

Variabel	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Nilai Perusahaan	110	0,03	9,14	2,9185	2,22465
Keputusan Investasi	110	-1,34	5,38	0,0000	1,00000
Keputusan Pendanaan	110	0,05	2,46	0,6758	0,54735
Kebijakan Dividen	110	0,01	0,91	0,3291	0,21014

Sumber: Lampiran 39, halaman 117

1. Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 9,14. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan-perusahaaan

manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,03 sampai 9,14 dengan rata-rata 2,9185 pada standar deviasi 2,2465. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu 2,9185 > 2,2465, berarti bahwa nilai perusahaan tersebar baik. Nilai perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan Kimia Farma Tbk. di tahun 2014 yaitu sebesar 9,14, sedangkan nilai perusahaan terendah pada perusahaan Sepatu Bata Tbk. ditahun 2014 yaitu sebesar 0,03.

2. Keputusan Investasi (X_1)

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum keputusan investasi sebesar -1,34 dan nilai maksimum sebesar 5,38. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar keputusan investasi perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -1,34 sampai 5,38 dengan rata-rata 0,00, pada standar deviasi 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0,00 < 1,00, berarti bahwa nilai keputusan investasi tidak tersebar dengan baik. Keputusan investasi tertinggi terjadi pada perusahaan Astra International Tbk. di tahun 2011 yaitu sebesar 5,38, sedangkan keputusan investasi terendah terjadi pada perusahaan Sepatu Bata Tbk. di tahun 2014 sebesar -1,34.

3. Keputusan Pendanaan (X_2)

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum keputusan pendanaan sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 2,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar keputusan pendanaan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar

antara 0,05 sampai 2,46 dengan rata-rata 0,6758 pada standar deviasi 0,54735. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu berarti bahwa keputusan pendanaan tersebar dengan baik. Keputusan pendanaan tertinggi terjadi pada perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. di tahun 2010 yaitu sebesar 2,46, sedangkan nilai perusahaan terendah pada perusahaan *Charoen Pokphand* Indonesia Tbk. di tahun 2010 yaitu sebesar 0,05.

4. Kebijakan Dividen (X_3)

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum kebijakan dividen sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 0,91 dengan rata-rata 0,3291 pada standar deviasi 0,21014. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,3291 > 0,21014, berarti bahwa nilai kebijakan dividen tersebar dengan baik. Kebijakan dividen tertinggi terjadi pada perusahaan Trias Sentosa Tbk. di tahun 2012 yaitu sebesar 0,91, sedangkan kebijakan dividen terendah pada perusahaan *Merck* Indonesia Tbk. di tahun 2012 yaitu sebesar 0,01.

B. Hasil Penelitian

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melaksanakan analisis regresi. Uji prasyarat analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut terpenuhi maka analisis regresi dapat digunakan. Jika prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis

regresi tidak dapat digunakan berarti bahwa penelitian yang dilakukan harus menggunakan alat analisis yang lain. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyau distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar dengan normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

      H_0 : Data residual berdistribusi normal

      Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

      Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) variabel residual berada dibawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas.

Tabel 9. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,695	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,720	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 40, halaman 118

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov,* pada tabel 9 menunjukkan data residual terdistribusi dengan normal. Berdasarkan *output* SPSS, besarnya nilai K-S untuk 0,695 dengan probabilitas signifikansi 0,720 dan nilai *Asymp.Sig* (*2-tailed*) di atas α = 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen atau variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,1 dan nilai VIF ≥ 10. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

Variabel	*Collinearity Statistics*		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Keputusan Investasi	0,966	1,035	Tidak terjadi multikolinieritas
Keputusan Pendanaan	0,955	1,048	Tidak terjadi multikolinieritas
Kebijakan Dividen	0,954	1,049	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 41, halaman 119

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 10, hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* ≤ 0,1. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana VIF

≥10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heretoskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi yang memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random.* Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

Ha : Ada heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah, jika signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas). Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas) (Usman, 2000).

Apabila koefisiensi signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Keputusan Investasi	0,291	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keputusan Pendanaan	0,837	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kebijakan Dividen	0,336	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 42, halaman 120

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada tabel 11 menunjukkan tidak ada satu pun variabel independen yang signifikansi secara statistik memengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala sepertibulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi berganda juga harus bebas dari autokorelasi.

Terdapat berbagai metode yang digunkan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi (r = 0)

H_1 : Ada autokorelasi (r ≠ 0).

Hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,829	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 43, halaman 121

Berdasarkan tabel 12 pada uji autokorelasi, dapat diketahui nilai DW sebesar 1,910. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson d'Statistic: Significance Point for dland du AT 0,5 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 110 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai batas bawah (dl) yaitu 1,6336dan nilai batas atas (du) adalah 1,7455.

Nilai DW adalah 1,829, lebih besar dari batas atas (du) 1,7455 dan kurang dari 4 – 1,7455. Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan du ≤ d ≤ (4-du), sehingga dapat disimpulkan bahwa 1,7455≤1,829 ≤ (4-1,7455) menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel *Durbin-Watson*. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam uji regresi, khususnya uji t dan uji F, sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2009). Oleh karena itu, jika terdapat data yang menyimpang dari penyebabnya, maka data tersebut tidak disertakan dalam analisis.

Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji model akan diuji menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sebelum melakukan uji-t dan uji- F, maka dilakukan uji regresi berganda terlebih dahulu.

a. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009) yang dinyatakan sebagai berikut:

$Y= \alpha + (\beta 1.IOS) + (\beta 2.DER) + (\beta 3.DPR) + e$

Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Regresi Berganda

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
	B	*Std. Error*	*Beta*		
(*Constant*)	3,566	0,294		12,135	0,000
IOS	1,764	0,124	0,793	14,237	0,000
DER	-0,681	0,228	-0,168	-2,991	0,003
DPR	-0,539	0,594	-0,051	-0,907	0,366

Sumber: Lampiran 44, halaman 122

Berdasarkan tabel 13 tersebut, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut

Nilai perusahaan = 3,566 + 1,764 IOS + -0,681 DER + -0593 DPR + e

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan.Kriteria pengujian adalah:

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya Ha ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya Ha diterima.

Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

   Ha_1: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

   Berdasarkan pada tabel 13 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,764. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positf keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Variabel keputusan investasi mempunyai t-hitung sebesar 14,237 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,000 < 0,05) menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

   Ha_2: Keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

   Berdasarkan pada tabel 13 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,681. Variabel keputusan investasi mempunyai t-hitung sebesar -2,991 dengan probabilitas sebesar 0,003. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,003 < 0,05) menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

   Ha_3: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

   Berdasarkan pada tabel 13 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,539. Variabel kebijakan dividen mempunyai t-hitung sebesar -0,907 dengan probabilitas sebesar 0,366. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,366 > 0,05) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi regresi. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisiensi regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikansi secara statistik.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya Ha ditolak.

2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya Ha diterima.

   Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Uji Simultan (Uji F)

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	367,963	3	122,654	75,815	0,000[b]
	Residual	171,488	106	1,618		
	Total	539,450	109			

Sumber: Lampiran 45, halaman 123

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat adanya pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 75,815 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Dengan kata lain, nilai *Adjusted* R^2menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009). Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,826[a]	0,682	0,673	1,27193

Sumber: Lampiran 46, halaman 124

Hasil uji *Adjusted* R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,673. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen sebesar 67,3% sedangkan sisanya sebesar 32,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hipotesis

1) Pengaruh secara Parsial

a. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel keputusan investasi diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai positif sebesar 14,237. Hasil statistik uji t untuk keputusan investasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartini dan Purbawangsa (2014), Hasnawati (2005), Himawan (2015), Wijaya dan Wibawa (2010), dan Ningrum (2006) yang menyatakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Fama dan French (1998) juga menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Hal ini juga sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Dengan demikian maka keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel keputusan pendanaan diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai negatif sebesar -2,991. Hasil statistik uji t untuk keputusan investasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Himawan (2015) yang menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Wijaya dan Wibawa (2010) mengemukakan

bahwa keputusan pendanaan yang menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak daripada pendanaan melalui hutang karena dengan menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi juga tingkat hutangnya rendah karena memiliki sumber dana internal yang berlimpah. *Pecking Order Theory* juga menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dengan demikian maka keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel kebijakan dividen diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai negatif sebesar -0,165. Hasil statistik uji t untuk keputusan investasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,366, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa kebijkaan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modligiani yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai

perusahaan karena rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak memengaruhi kesejahteraan pemegang saham.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sofyaningsih dan Pancawati (2011), dan Himawan (2015) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sesuai juga dengan hasil penelitian Ningrum (2006) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sartini dan Purbawangsa (2014) serta Wijaya dan Wibawa (2010) dengan hasil kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) karena rata-rata sampel perusahaan yang diambil membagikan dividen dibawah 50% dari seluruh laba yang diperoleh, atau dengan kata lain perusahaan-perusahaan tersebut rata-rata memiliki DPR kurang dari 50%, yaitu sebesar 32,9%. Dengan demikian berdasarkan penelitian ini maka kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji simultan, menunjukkan bahwa signifikansi F-hitung sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, berarti tingkat signifikansi F-hitung lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang diharapkan (0,000 < 0,05) yang berarti bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,673 atau 67,3% menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 67,3%, sedangkan sisanya sebesar 32,7% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang terdapat di penelitian ini.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen yang masing-masing diproksikan dengan *Investment Opportunity Set, Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keputusan Investasi yang diproksikan dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t IOS bernilai positif sebesar 14,237. Hasil statistik uji t untuk variabel IOS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a diterima). Oleh karena itu H_0 ditolak, sehingga IOS dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Keputusan Investasi yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t DER bernilai negatif sebesar -2,991. Hasil statistik uji t untuk variabel DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a diterima). Oleh karena itu H_0 ditolak, sehingga DER dapat digunakan untuk memprediksi

nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

3. Keputusan Investasi yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t DPR bernilai negatif sebesar -0,907. Hasil statistik uji t untuk variabel DPR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,366, lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a ditolak). Oleh karena itu H_0 diterima, sehingga DPR tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
4. Berdasarkan hasil uji F-hitung diperoleh kesimpulan bahwa keputusan investasi (IOS), keputusan pendanaan (DER), dan kebijakan dividen (DPR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hal ini ditunjukkan oleh F-hitung sebesar 75,815 dengan signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5%.
5. Hasil uji koefisiensi determinasi diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,673 menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh keputusan investasi (IOS), keputusan pendanaan (DER), dan kebijakan dividen (DPR) sebesar 67,3% sedangkan sisanya sebesar 32,7% dijelaskan oleh faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya mengambil periode penelitian lima tahun yaitu 2010-2014, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

   Investor hendaknya memperhatikan variabel keputusan investasi dan keputusan pendanaan, karena keduanya terbukti memengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Manajer Keuangan

   Manajer keuangan hendaknya mempertimbangkan ketiga variabel dalam penelitian ini, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen yang secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan dapat memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, Mokhamat dan H. N. Denica. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Analisis Manajemen*. ISSN: 1411-1799, Vol. 4, No. 2.

Bernadi, K., Jemmi. (2007). Analisis Pengaruh *Cashflow* dan Kebijakan *Pecking* Order terhadap *Leverage* dan Investasi serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan-perusahaan Sektor Manufaktur). *Disertasi*. Universitas Brawijaya.

Brigham, E. F., and J.F.Houston.(2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan,* Edisi ke-11. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F. dan I.C. Gapenski. (1996) *Intermediate Financial Management*. Fifth Edition. New York. The Dryden Press.

Copeland, T.E; Weston, J.F.. (1998). *Financial Theory And Corporate Policy, 3rd edition*. Addison-Wesley Publishing Company.

Djumahir. (2005). Pengaruh Variabel-variabel Tax Shield dan Non-Tax Shield terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.

Efni, Yulia, dkk. (2011). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 10, No. 1. Riau: Universitas Riau.

Evana, Einde. (2009). Analisis Hubungan Investment Opportunity Set (IOS) Berdasarkan Nilai Pasar dan Nilai Buku dengan Realisasi Pertumbuhan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2.

Fama, Eugene F. French. Kenneth R. (1998). *Taxes Financing Decisions, and Firm Value*. *The Journal of Finance*. Vol. LIII, No. 3.

Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

_____ . (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Harjito, A. (2006). Hubungan Kebijakan Hutang, *Insider Ownership* dan Kebijakan Dividen dalam Mekanisme Pengawasan Masalah Agensi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.*

Hasnawati, S. (2005). Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.*

Hidayat, Riskin. (2010). Keputusan Investasi dan *Financial Constraints*. Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.*

Himawan, Ria Purnamaputri. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi.* Surabaya: Jurusan Akuntansi Universitas Widya Mandala.

Husnan, Suad. (2006). *Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Isnanta, Rudi. (2008). Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Iswahyuni, Yetti. (2001). Analisis Perbedaan Perusahaan Tumbuh dan Tidak Tumbuh dengan Kebijakan Pendanaan, Dividen, Perubahan Harga Saham dan Volume Perdagangan pada Bursa Efek Jakarta dengan Pendekatan Asosiasi Proksi *Investment Opportunity Set* (IOS). *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

Keown. et al. (2004). *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Edisi 9, Indeks. Jakarta.

Kumar, S., Anjum, B., dan Nayyar, S. (2010). *Financing Decisions: Studi of Pharmaceutical Companies of India*. *International Journal of Marketing Financial Services and Management Research*.

Myers, Stewart C. (1997). *Determinant of Corporate Borrowing*. *Journal of Financial Economics*.

Ningrum, Nurika Samti Febriana. (2006). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Tesis* : Program Magister Manajemen STIE STIKUBANK Semarang.

Norpratiwi, M.V. Agustina. (2004). Analisis Korelasi *Investment Opportunity Set* terhadap *Return* Saham. *Journal of STIE YKPN Yogyakarta.*

Pakpahan, R. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*.

Prapaska, J.R., (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2010. *Tesis (Undergraduate)*. Semarang: Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.

Pujiati Diyah dan Widinar Erman. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Akuntansi Ventara*.

Santoso. (2006). *Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sartini, Luh Putu Novita dan Ida Bagus Anom Purbawangsa. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Divien, serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen*, *Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 8, No. 2.

Smith, C.W., dan K.B. Warner. (1979). *On Financial Contracting: An Analysis of Bond Covenant*. *Journal of Financial Economics*.

Sofyaningsih, Sri dan Pancawati Hardiningsih. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 1.

Stenbacka, R., and Mihkel, T. (2002). *Investment Capital Structure and Complementaries Between Debt and New Equity*. *Management Science*. Vol. 48, No. 2.

Subiri, Faris N., Taleb G., and Zoued N. (2012). *The Relationship between Ownership Structure and Dividend Policy: An Empirical Investigation*. *Review of International Comparative 644 Management*.

Sugiyono. (1997). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Sujoko dan Soebiantoro, U., (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 9, 47.

Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765.

Supriono, R.A., (1987). *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Tandenlilin, E. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi I. BPFE Yogyakarta.

Taswan. (2003). Analisis Pengaruh *Insider Ownership*, Kebijakan Hutang dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan serta Faktor-faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 10, No. 2.

Titman, Sheridan dan Roberto Wessels. (1988). *The Determinant of Capital Structure Choice*. *The Journal of Finance.* Vol. 43, No, 1.

Utami, Sih Widhi. (2007) Asosiasi antara *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Implikasinya Terhadap Perubahan Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.

Wahyudi, U., dan H.P. Prawesti. (2010). Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Makalah*, disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Weston, Fred J. dan Brigham, F Eugene. (1989). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Wijaya, L.R.H., Bandi, dan A. Wibawa. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Makalah*, disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
2	Astra International Tbk.	ASII
3	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
4	Sepatu Bata Tbk.	BATA
5	CharoenPokphand Indonesia Tbk.	CPIN
6	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
7	Ekadharma International Tbk.	EKAD
8	Gudang Garam Tbk.	GGRM
9	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
11	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
12	Kimia Farma Tbk.	KLBF
13	Lion Metal Works Tbk.	LION
14	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
15	Merck Indonesia Tbk.	MERK
16	Mayora Indah Tbk.	MYOR
17	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
18	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
19	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
20	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
21	Trias Sentosa Tbk.	TRST
22	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2. Variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	PBV	IOS	DER	DPR
1	AMFG	2010	1,3659	-0,7317	0,2874	0,0446
2	ASII	2010	3,7306	0,3640	0,9230	0,1988
3	AUTO	2010	2,4450	-0,3007	0,3614	0,3653
4	BATA	2010	2,6509	-0,0741	0,4608	0,4557
5	CPIN	2010	6,7420	0,5881	0,0454	0,2971
6	DLTA	2010	3,2385	0,1106	0,1942	0,1721
7	EKAD	2010	1,3382	-0,9544	0,7442	0,0582
8	GGRM	2010	3,6099	0,3827	0,4419	0,2564
9	GJTL	2010	2,2727	-0,3856	1,9410	0,0535
10	INDF	2010	1,7223	-0,2822	0,9022	0,2351
11	INTP	2010	4,4819	-0,9442	0,1714	0,2183
12	KLBF	2010	5,7186	0,4573	0,2184	0,1678
13	LION	2010	0,7604	-0,8412	0,1692	0,1431
14	LMSH	2010	0,9849	-1,0871	0,6715	0,0333
15	MERK	2010	5,9545	0,5061	0,1977	0,7868
16	MYOR	2010	4,0393	0,3852	1,1563	0,1346
17	SMSM	2010	2,7136	-0,2643	0,8784	0,7681
18	TCID	2010	1,5263	-0,5280	0,1041	0,4161
19	TKIM	2010	0,4536	-1,0176	2,4496	0,0271
20	TOTO	2010	3,0553	-0,1384	0,7300	0,4297
21	TRST	2010	0,6124	-1,0955	0,6394	0,2619
22	TSPC	2010	2,9096	0,1041	0,3573	0,5086
23	AMFG	2011	1,3251	-0,7059	0,2542	0,1030
24	ASII	2011	3,9164	5,3772	1,0349	0,2572
25	AUTO	2011	2,6619	-0,5063	0,4746	0,2873
26	BATA	2011	2,0170	-0,3097	0,4575	0,5943
27	CPIN	2011	3,9905	-0,1747	0,3005	0,4511
28	DLTA	2011	3,1164	0,0301	0,2151	0,1656
29	EKAD	2011	1,3252	-0,7163	0,6092	0,2119
30	GGRM	2011	4,8629	0,9679	0,5921	0,5032
31	GJTL	2011	2,3303	-0,2966	1,5878	0,0612
32	INDF	2011	1,2777	-0,6494	0,6952	0,2387
33	INTP	2011	3,9891	0,3787	0,1536	0,2688

No	Kode	Tahun	PBV	IOS	DER	DPR
34	KLBF	2011	5,2994	1,0115	0,2699	0,4796
35	LION	2011	0,9041	-0,7952	0,2111	0,1980
36	LMSH	2011	0,8391	-1,1989	0,7135	0,0441
37	MERK	2011	6,0059	0,5765	0,1825	0,4326
38	MYOR	2011	4,5053	0,7706	1,7220	0,2116
39	SMSM	2011	2,5009	-0,3689	0,6960	0,5734
40	TCID	2011	1,5172	-0,5254	0,1082	0,4885
41	TKIM	2011	0,2924	-1,2000	1,6554	0,0313
42	TOTO	2011	3,2498	-0,0401	0,7613	0,4088
43	TRST	2011	0,8444	-0,9457	0,6027	0,3900
44	TSPC	2011	3,7673	0,4929	0,3954	0,3200
45	AMFG	2012	1,4660	-0,5962	0,2679	0,1002
46	ASII	2012	0,3403	-0,6677	1,0295	0,3127
47	AUTO	2012	2,4090	-0,1859	0,6278	0,2746
48	BATA	2012	2,0130	-0,3657	0,4816	0,5240
49	CPIN	2012	4,6548	0,7383	0,3379	0,2569
50	DLTA	2012	6,8259	1,3351	0,2459	0,1154
51	EKAD	2012	1,2922	-0,8018	0,4267	0,1360
52	GGRM	2012	4,0498	0,8271	0,5602	0,4794
53	GJTL	2012	1,3994	-0,7605	1,3492	0,0308
54	INDF	2012	1,5044	-0,2981	0,7375	0,4712
55	INTP	2012	4,2938	0,4938	0,1718	0,2266
56	KLBF	2012	7,0952	1,7745	0,2776	0,5564
57	LION	2012	1,4549	-0,6084	0,1658	0,1828
58	LMSH	2012	1,0336	-1,1132	0,3181	0,0233
59	MERK	2012	8,1700	1,2228	0,3664	0,0083
60	MYOR	2012	4,8976	0,7681	1,7063	0,1366
61	SMSM	2012	3,8024	0,1830	0,6762	0,8025
62	TCID	2012	2,0165	-0,2367	0,1502	0,4947
63	TKIM	2012	0,2611	-1,1015	2,4639	0,0992
64	TOTO	2012	3,6599	0,1958	0,6953	0,2099
65	TRST	2012	0,6745	-0,9561	0,6173	0,9141
66	TSPC	2012	4,9319	1,0488	0,3817	0,5375
67	AMFG	2013	1,1004	-0,7408	0,2821	0,1026
68	ASII	2013	0,3280	-0,7464	1,2844	0,3127

No	Kode	Tahun	PBV	IOS	DER	DPR
69	AUTO	2013	2,0411	-0,1013	0,3549	0,4965
70	BATA	2013	0,0347	-1,3317	0,7152	0,3516
71	CPIN	2013	5,5800	0,9932	0,5810	0,2980
72	DLTA	2013	9,1245	2,1006	0,2856	0,0908
73	EKAD	2013	1,2431	-0,8011	0,4830	0,1439
74	GGRM	2013	2,7615	0,1395	0,7297	0,3023
75	GJTL	2013	1,0227	-0,4350	1,6815	0,7819
76	INDF	2013	2,4505	-0,2107	1,6796	0,6488
77	INTP	2013	3,2084	0,0637	0,1582	0,3306
78	KLBF	2013	7,2265	1,7879	0,3472	0,4640
79	LION	2013	1,5012	-0,4846	0,1991	0,3213
80	LMSH	2013	0,6952	-1,0659	0,2827	0,1001
81	MERK	2013	8,2652	1,1088	0,3606	0,4558
82	MYOR	2013	6,0362	1,1991	1,4981	0,1975
83	SMSM	2013	5,9302	0,8483	0,8290	0,3975
84	TCID	2013	2,0226	-0,2742	0,2392	0,4645
85	TKIM	2013	0,1889	-1,1384	2,2633	0,1014
86	TOTO	2013	3,6752	0,2807	0,6861	0,4188
87	TRST	2013	0,4106	-1,2927	0,9073	0,8518
88	TSPC	2013	3,8263	0,5853	0,4042	0,5318
89	AMFG	2014	1,0970	-0,7850	0,2304	0,0757
90	ASII	2014	0,3144	-0,6704	1,2102	0,3208
91	AUTO	2014	2,2145	-0,0182	0,4643	0,4728
92	BATA	2014	0,0335	-1,3396	0,8058	0,5442
93	CPIN	2014	5,6819	1,5546	0,9079	0,4318
94	DLTA	2014	8,2509	1,8284	0,3005	0,0851
95	EKAD	2014	1,4168	-0,6048	0,5439	0,1571
96	GGRM	2014	3,5292	0,4618	0,7552	0,2867
97	GJTL	2014	0,8300	-0,5174	1,6813	0,1291
98	INDF	2014	2,3061	-0,2144	1,7397	0,3209
99	INTP	2014	3,7132	0,3213	0,1654	0,6286
100	KLBF	2014	9,1432	2,7649	0,2779	0,3859
101	LION	2014	1,0896	-0,6063	0,3516	0,4246
102	LMSH	2014	0,5340	-1,1372	0,2067	0,2593
103	MERK	2014	0,9617	0,6506	0,2942	0,7715

No	Kode	Tahun	PBV	IOS	DER	DPR
104	MYOR	2014	4,6638	1,7081	1,5446	0,4332
105	SMSM	2014	6,8043	1,1516	0,5995	0,5720
106	TCID	2014	2,7454	0,1188	0,4439	0,4268
107	TKIM	2014	0,0980	-1,1101	1,9109	0,1049
108	TOTO	2014	3,1919	0,0099	0,6466	0,5058
109	TRST	2014	0,6058	-0,6501	0,8514	0,4669
110	TSPC	2014	3,1547	0,2780	0,3573	0,5825

Lampiran 3. Data PBV Sampel Tahun 2010

$$\text{PBV} = \frac{\text{HargaPerLembarSaham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	*Close Price* (Rp)	*BookValue* (Rp)	PBV
1	AMFG	2010	5.800,00	4.246,37	1,3659
2	ASII	2010	54.550,00	14.622,32	3,7306
3	AUTO	2010	13.377,70	5.471,37	2,4450
4	BATA	2010	67.600,00	25.500,69	2,6509
5	CPIN	2010	1.840,00	272,92	6,7420
6	DLTA	2010	120.000,00	37.054,40	3,2385
7	EKAD	2010	255,00	190,55	1,3382
8	GGRM	2010	40.000,00	11.080,72	3,6099
9	GJTL	2010	2.300,00	1.011,99	2,2727
10	INDF	2010	4.875,00	2.830,48	1,7223
11	INTP	2010	15.950,00	3.558,75	4,4819
12	KLBF	2010	3.250,00	568,33	5,7186
13	LION	2010	3.800,00	4.997,09	0,7604
14	LMSH	2010	4.800,00	4.873,47	0,9849
15	MERK	2010	96.500,00	16.206,10	5,9545
16	MYOR	2010	10.750,00	2.661,37	4,0393
17	SMSM	2010	1.070,00	394,31	2,7136
18	TCID	2010	7.200,00	4.717,24	1,5263
19	TKIM	2010	2.293,65	5.056,34	0,4536
20	TOTO	2010	38.917,80	12.737,85	3,0553
21	TRST	2010	270,00	440,88	0,6124
22	TSPC	2010	1.710,00	587,72	2,9096

Lampiran 4. Data PBV Sampel Tahun 2011

$$PBV = \frac{\text{HargaPerLembarSaham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	*Close Price* (Rp)	*BookValue* (Rp)	PBV
1	AMFG	2011	6.550,00	4.942,86	1,3251
2	ASII	2011	74.000,00	18.894,98	3,9164
3	AUTO	2011	3.260,51	1.224,88	2,6619
4	BATA	2011	55.000,00	27.267,70	2,0170
5	CPIN	2011	2.150,00	538,78	3,9905
6	DLTA	2011	111.500,00	35.778,99	3,1164
7	EKAD	2011	280,00	211,29	1,3252
8	GGRM	2011	62.050,00	12.759,77	4,8629
9	GJTL	2011	3.000,00	1.287,37	2,3303
10	INDF	2011	4.600,00	3.600,08	1,2777
11	INTP	2011	17.050,00	4.274,10	3,9891
12	KLBF	2011	3.400,00	641,58	5,2994
13	LION	2011	5.250,00	5.807,07	0,9041
14	LMSH	2011	5.000,00	5.958,65	0,8391
15	MERK	2011	132.500,00	22.061,68	6,0059
16	MYOR	2011	14.250,00	3.162,95	4,5053
17	SMSM	2011	1.360,00	543,80	2,5009
18	TCID	2011	7.700,00	5.075,00	1,5172
19	TKIM	2011	1.624,67	5.556,08	0,2924
20	TOTO	2011	49.894,80	15.353,30	3,2498
21	TRST	2011	390,00	461,88	0,8444
22	TSPC	2011	2.550,00	676,87	3,7673

Lampiran 5. Data PBV Sampel Tahun 2012

$$PBV = \frac{\text{HargaPerLembarSaham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	*Close Price* (Rp)	*BookValue* (Rp)	PBV
1	AMFG	2012	8.300,00	5.661,50	1,4660
2	ASII	2012	7.550,00	22.185,31	0,3403
3	AUTO	2012	3.380,38	1.403,22	2,4090
4	BATA	2012	60.000,00	29.806,81	2,0130
5	CPIN	2012	3.500,00	751,92	4,6548
6	DLTA	2012	255.000,00	37.357,44	6,8259
7	EKAD	2012	355,00	274,73	1,2922
8	GGRM	2012	56.000,00	13.827,70	4,0498
9	GJTL	2012	2.200,00	1.572,08	1,3994
10	INDF	2012	5.850,00	3.888,50	1,5044
11	INTP	2012	22.650,00	5.275,07	4,2938
12	KLBF	2012	1.030,00	145,17	7,0952
13	LION	2012	10.400,00	7.148,37	1,4549
14	LMSH	2012	10.500,00	10.158,85	1,0336
15	MERK	2012	152.000,00	18.604,55	8,1700
16	MYOR	2012	19.600,02	4.001,98	4,8976
17	SMSM	2012	2.425,00	637,75	3,8024
18	TCID	2012	11.000,00	5.455,01	2,0165
19	TKIM	2012	1.513,81	5.796,86	0,2611
20	TOTO	2012	6.636,00	1.813,16	3,6599
21	TRST	2012	325,00	481,83	0,6745
22	TSPC	2012	3.675,00	745,15	4,9319

Lampiran 6. Data PBV Sampel Tahun 2013

$$\text{PBV} = \frac{\text{HargaPerLembarSaham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	*Close Price* (Rp)	*BookValue* (Rp)	PBV
1	AMFG	2013	7.000,00	6.361,12	1,1004
2	ASII	2013	6.800,00	20.733,85	0,3280
3	AUTO	2013	3.650,00	1.788,21	2,0411
4	BATA	2013	1.060,00	30.527,17	0,0347
5	CPIN	2013	3.375,00	604,84	5,5800
6	DLTA	2013	380.000,00	41.646,28	9,1245
7	EKAD	2013	390,00	313,73	1,2431
8	GGRM	2013	42.000,00	15.209,31	2,7615
9	GJTL	2013	1.680,00	1.642,79	1,0227
10	INDF	2013	6.600,00	2.693,33	2,4505
11	INTP	2013	20.000,00	6.233,59	3,2084
12	KLBF	2013	1.250,00	172,98	7,2265
13	LION	2013	12.000,00	7.993,39	1,5012
14	LMSH	2013	8.000,00	11.507,08	0,6952
15	MERK	2013	189.000,00	22.866,90	8,2652
16	MYOR	2013	26.000,00	4.307,35	6,0362
17	SMSM	2013	3.450,00	581,77	5,9302
18	TCID	2013	11.900,00	5.883,57	2,0226
19	TKIM	2013	1.376,19	7.284,60	0,1889
20	TOTO	2013	7.683,78	2.090,70	3,6752
21	TRST	2013	250,00	608,86	0,4106
22	TSPC	2013	3.250,00	849,38	3,8263

Lampiran 7. Data PBV Sampel Tahun 2014

$$\text{PBV} = \frac{\text{HargaPerLembarSaham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	*Close Price* (Rp)	*BookValue* (Rp)	PBV
1	AMFG	2014	8.050,00	7.337,88	1,0970
2	ASII	2014	7.425,00	23.617,25	0,3144
3	AUTO	2014	4.200,00	1.896,63	2,2145
4	BATA	2014	1.105,00	33.008,89	0,0335
5	CPIN	2014	3.780,00	665,28	5,6819
6	DLTA	2014	390.000,00	47.267,66	8,2509
7	EKAD	2014	515,00	363,50	1,4168
8	GGRM	2014	60.700,00	17.199,50	3,5292
9	GJTL	2014	1.425,00	1.716,97	0,8300
10	INDF	2014	6.750,00	2.927,00	2,3061
11	INTP	2014	25.000,00	6.732,75	3,7132
12	KLBF	2014	1.830,00	200,15	9,1432
13	LION	2014	9.300,00	8.535,43	1,0896
14	LMSH	2014	6.450,00	12.078,25	0,5340
15	MERK	2014	160.000,00	166.380,70	0,9617
16	MYOR	2014	20.900,00	4.481,33	4,6638
17	SMSM	2014	4.750,00	698,09	6,8043
18	TCID	2014	17.525,00	6.383,48	2,7454
19	TKIM	2014	850,00	8.673,68	0,0980
20	TOTO	2014	3.966,63	1.242,72	3,1919
21	TRST	2014	380,00	627,31	0,6058
22	TSPC	2014	2.865,00	908,17	3,1547

Lampiran 8. Data PER Sampel Tahun 2010

$$\textit{Price Earnings Ratio}\ (\text{PER}) = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	*Close Price* (Rp)	EPS (Rp)	PER
1	AMFG	2010	5.800,00	762,61	7,6055
2	ASII	2010	54.550,00	3.263,00	16,7177
3	AUTO	2010	13.377,70	1.591,00	8,4084
4	BATA	2010	67.600,00	4.690,39	14,4124
5	CPIN	2010	1.840,00	667,00	2,7586
6	DLTA	2010	120.000,00	9.122,00	13,1550
7	EKAD	2010	255,00	224,00	1,1384
8	GGRM	2010	40.000,00	2.191,00	18,2565
9	GJTL	2010	2.300,00	238,00	9,6639
10	INDF	2010	4.875,00	336,30	14,4960
11	INTP	2010	15.950,00	876,05	18,2067
12	KLBF	2010	3.250,00	568,00	5,7218
13	LION	2010	3.800,00	742,68	5,1166
14	LMSH	2010	4.800,00	5.303,32	0,9051
15	MERK	2010	96.500,00	21.028,00	4,5891
16	MYOR	2010	10.750,00	655,00	16,4122
17	SMSM	2010	1.070,00	115,00	9,3043
18	TCID	2010	7.200,00	653,74	11,0136
19	TKIM	2010	2.293,65	313,49	7,3165
20	TOTO	2010	38.917,80	3.924,00	9,9179
21	TRST	2010	270,00	49,00	5,5102
22	TSPC	2010	1.710,00	108,64	15,7401

Lampiran 9. Data PER Sampel Tahun 2011

$$\textit{Price Earnings Ratio}\ (\text{PER}) = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	*Close Price* (Rp)	EPS (Rp)	PER
1	AMFG	2011	6.550,00	776,49	8,4354
2	ASII	2011	74.000,00	527,00	140,4175
3	AUTO	2011	3.260,51	1.434,00	2,2737
4	BATA	2011	55.000,00	4.355,00	12,6292
5	CPIN	2011	2.150,00	720,00	2,9861
6	DLTA	2011	111.500,00	9.474,00	11,7691
7	EKAD	2011	280,00	40,00	7,0000
8	GGRM	2011	62.050,00	2.577,00	24,0784
9	GJTL	2011	3.000,00	260,00	11,5385
10	INDF	2011	4.600,00	557,11	8,2569
11	INTP	2011	17.050,00	978,35	17,4273
12	KLBF	2011	3.400,00	152,00	22,3684
13	LION	2011	5.250,00	1.009,98	5,1981
14	LMSH	2011	5.000,00	10.319,58	0,4845
15	MERK	2011	132.500,00	24.081,00	5,5023
16	MYOR	2011	14.250,00	631,00	22,5832
17	SMSM	2011	1.360,00	168,00	8,0952
18	TCID	2011	7.700,00	698,00	11,0315
19	TKIM	2011	1.624,67	481,00	3,3777
20	TOTO	2011	49.894,80	4.415,00	11,3012
21	TRST	2011	390,00	54,00	7,2222
22	TSPC	2011	2.550,00	130,00	19,6154

Lampiran 10. Data PER Sampel Tahun 2012

$$\textit{Price Earnings Ratio}\ (\text{PER}) = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	*Close Price* (Rp)	EPS (Rp)	PER
1	AMFG	2012	8.300,00	799,00	10,3880
2	ASII	2012	7.550,00	555,00	13,6036
3	AUTO	2012	3.380,38	279,00	12,1161
4	BATA	2012	60.000,00	5.334,00	11,2486
5	CPIN	2012	3.500,00	163,49	21,4080
6	DLTA	2012	255.000,00	13.328,00	19,1327
7	EKAD	2012	355,00	70,00	5,0714
8	GGRM	2012	56.000,00	2.115,00	26,4775
9	GJTL	2012	2.200,00	312,00	7,0513
10	INDF	2012	5.850,00	371,41	15,7508
11	INTP	2012	22.650,00	1.294,00	17,5039
12	KLBF	2012	1.030,00	35,00	29,4286
13	LION	2012	10.400,00	1.641,30	6,3364
14	LMSH	2012	10.500,00	4.812,86	2,1817
15	MERK	2012	152.000,00	21.519,00	7,0635
16	MYOR	2012	19.600,02	969,00	20,2271
17	SMSM	2012	2.425,00	187,00	12,9679
18	TCID	2012	11.000,00	750,00	14,6667
19	TKIM	2012	1.513,81	258,00	5,8675
20	TOTO	2012	6.636,00	478,00	13,8828
21	TRST	2012	325,00	40,00	8,1250
22	TSPC	2012	3.675,00	143,00	25,6993

Lampiran 11. Data PER Sampel Tahun 2013

$$\textit{Price Earnings Ratio}\ (\text{PER}) = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	*Close Price* (Rp)	EPS (Rp)	PER
1	AMFG	2013	7.000,00	780,00	8,9744
2	ASII	2013	6.800,00	586,00	11,6041
3	AUTO	2013	3.650,00	216,00	16,8981
4	BATA	2013	1.060,00	3.413,00	0,3106
5	CPIN	2013	3.375,00	154,34	21,8673
6	DLTA	2013	380.000,00	16.892,00	22,4959
7	EKAD	2013	390,00	73,00	5,3425
8	GGRM	2013	42.000,00	2.278,00	18,4372
9	GJTL	2013	1.680,00	98,00	17,1429
10	INDF	2013	6.600,00	558,00	11,8280
11	INTP	2013	20.000,00	1.417,00	14,1143
12	KLBF	2013	1.250,00	43,00	29,0698
13	LION	2013	12.000,00	1.245,03	9,6383
14	LMSH	2013	8.000,00	7.832,36	1,0214
15	MERK	2013	189.000,00	56.593,00	3,3396
16	MYOR	2013	26.000,00	1.128,00	23,0496
17	SMSM	2013	3.450,00	235,00	14,6809
18	TCID	2013	11.900,00	799,00	14,8936
19	TKIM	2013	1.376,19	252,00	5,4611
20	TOTO	2013	7.683,78	478,00	16,0749
21	TRST	2013	250,00	137,00	1,8248
22	TSPC	2013	3.250,00	150,00	21,6667

Lampiran 12. Data PER Sampel Tahun 2014

$$\textit{Price Earnings Ratio}\ (\text{PER}) = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	*Close Price* (Rp)	EPS (Rp)	PER
1	AMFG	2014	8.050,00	1.056,76	7,6176
2	ASII	2014	7.425,00	547,00	13,5740
3	AUTO	2014	4.200,00	239,00	17,5732
4	BATA	2014	1.105,00	5.445,00	0,2029
5	CPIN	2014	3.780,00	106,52	35,4863
6	DLTA	2014	390.000,00	17.990,00	21,6787
7	EKAD	2014	515,00	60,00	8,5833
8	GGRM	2014	60.700,00	2.804,00	21,6476
9	GJTL	2014	1.425,00	84,00	16,9643
10	INDF	2014	6.750,00	548,00	12,3175
11	INTP	2014	25.000,00	1.400,00	17,8571
12	KLBF	2014	1.830,00	45,00	40,6667
13	LION	2014	9.300,00	942,05	9,8721
14	LMSH	2014	6.450,00	8.101,44	0,7962
15	MERK	2014	160.000,00	37.402,00	4,2778
16	MYOR	2014	20.900,00	461,00	45,3362
17	SMSM	2014	4.750,00	292,00	16,2671
18	TCID	2014	17.525,00	870,00	20,1437
19	TKIM	2014	850,00	205,00	4,1463
20	TOTO	2014	3.966,63	296,56	13,3755
21	TRST	2014	380,00	23,00	16,5217
22	TSPC	2014	2.865,00	150,00	19,1000

Lampiran 13. Data MKTBKEQ Sampel Tahun 2010

$$\text{MKTBKEQ} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar x Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Norpratiwi, 2004)

No	Kode	Tahun	Saham Beredar	*Close Price* (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	MKTBKEQ
1	AMFG	2010	434.000.000	5.800	1.842.925.000.000	1,3659
2	ASII	2010	4.013.658.116	54.550	58.689.000.000.000	3,7306
3	AUTO	2010	749.930.280	13.378	4.103.147.000.000	2,4450
4	BATA	2010	13.000.000	67.600	331.508.965.000	2,6509
5	CPIN	2010	16.422.807.040	1.840	4.482.036.000.000	6,7420
6	DLTA	2010	16.013.181	120.000	593.358.786.000	3,2385
7	EKAD	2010	559.020.000	255	106.522.065.774	1,3382
8	GGRM	2010	1.924.088.000	40.000	21.320.276.000.000	3,6099
9	GJTL	2010	3.484.800.000	2.300	3.526.597.000.000	2,2727
10	INDF	2010	8.780.426.500	4.875	24.852.838.000.000	1,7223
11	INTP	2010	3.681.231.699	15.950	13.100.598.000.000	4,4819
12	KLBF	2010	10.156.014.422	3.250	5.771.917.028.836	5,7186
13	LION	2010	52.016.000	3.800	259.928.517.672	0,7604
14	LMSH	2010	9.600.000	4.800	46.785.338.474	0,9849
15	MERK	2010	22.400.000	96.500	363.016.663.000	5,9545
16	MYOR	2010	766.584.000	10.750	2.040.163.635.268	4,0393
17	SMSM	2010	1.439.668.860	1.070	567.678.063.068	2,7136
18	TCID	2010	201.066.667	7.200	948.480.404.874	1,5263
19	TKIM	2010	1.335.702.240	2.294	6.753.770.000.000	0,4536
20	TOTO	2010	49.536.000	38.918	630.982.040.872	3,0553
21	TRST	2010	2.808.000.000	270	1.237.981.945.814	0,6124
22	TSPC	2010	4.500.000.000	1.710	2.644.733.210.591	2,9096

Lampiran 14. Data MKTBKEQ Sampel Tahun 2011

$$\text{MKTBKEQ} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar x Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Norpratiwi, 2004)

No	Kode	Tahun	Saham Beredar	*Close Price* (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	MKTBKEQ
1	AMFG	2011	434.000.000	6.550	2.145.200.000.000	1,3251
2	ASII	2011	4.013.658.116	74.000	75.838.000.000.000	3,9164
3	AUTO	2011	3.855.786.400	3.261	4.722.894.000.000	2,6619
4	BATA	2011	13.000.000	55.000	354.480.088.000	2,0170
5	CPIN	2011	16.422.807.040	2.150	8.848.204.000.000	3,9905
6	DLTA	2011	16.013.181	111.500	572.935.427.000	3,1164
7	EKAD	2011	698.775.000	280	147.645.528.251	1,3252
8	GGRM	2011	1.924.088.000	62.050	24.550.928.000.000	4,8629
9	GJTL	2011	3.484.800.000	3.000	4.486.238.000.000	2,3303
10	INDF	2011	8.780.426.500	4.600	31.610.225.000.000	1,2777
11	INTP	2011	3.681.231.699	17.050	15.733.951.000.000	3,9891
12	KLBF	2011	10.156.014.422	3.400	6.515.935.058.426	5,2994
13	LION	2011	52.016.000	5.250	302.060.465.373	0,9041
14	LMSH	2011	9.600.000	3.212	57.203.000.000	0,5391
15	MERK	2011	22.400.000	132.500	494.181.710.000	6,0059
16	MYOR	2011	766.584.000	14.250	2.424.669.292.434	4,5053
17	SMSM	2011	1.439.668.860	1.360	782.892.223.816	2,5009
18	TCID	2011	201.066.667	7.700	1.020.412.800.735	1,5172
19	TKIM	2011	1.335.702.240	1.625	7.421.270.000.000	0,2924
20	TOTO	2011	49.536.000	49.895	760.541.257.156	3,2498
21	TRST	2011	2.808.000.000	390	1.296.951.256.779	0,8444
22	TSPC	2011	4.500.000.000	2.550	3.045.935.747.008	3,7673

Lampiran 15. Data MKTBKEQ Sampel Tahun 2012

$$\text{MKTBKEQ} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar x Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Norpratiwi, 2004)

No	Kode	Tahun	Saham Beredar	*Close Price* (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	MKTBKEQ
1	AMFG	2012	434.000.000	8.300	2.457.089.000.000	1,4660
2	ASII	2012	4.048.355.314	7.550	89.814.000.000.000	0,3403
3	AUTO	2012	3.855.786.400	3.380	5.410.513.000.000	2,4090
4	BATA	2012	13.000.000	60.000	387.488.486.000	2,0130
5	CPIN	2012	16.422.807.040	3.500	12.348.627.000.000	4,6548
6	DLTA	2012	16.013.181	255.000	598.211.513.000	6,8259
7	EKAD	2012	698.775.000	355	191.977.807.039	1,2922
8	GGRM	2012	1.924.088.000	56.000	26.605.713.000.000	4,0498
9	GJTL	2012	3.484.800.000	2.200	5.478.384.000.000	1,3994
10	INDF	2012	8.780.426.500	5.850	34.142.674.000.000	1,5044
11	INTP	2012	3.681.231.699	22.650	19.418.738.000.000	4,2938
12	KLBF	2012	50.780.072.110	1.030	7.371.643.614.897	7,0952
13	LION	2012	52.016.000	10.400	371.829.387.027	1,4549
14	LMSH	2012	9.600.000	14.564	97.525.000.000	1,4336
15	MERK	2012	22.400.000	152.000	416.741.865.000	8,1700
16	MYOR	2012	766.584.000	19.600	3.067.850.327.238	4,8976
17	SMSM	2012	1.439.668.860	2.425	918.150.000.000	3,8024
18	TCID	2012	201.066.667	11.000	1.096.821.575.914	2,0165
19	TKIM	2012	1.335.702.240	1.514	7.742.880.000.000	0,2611
20	TOTO	2012	495.360.000	6.636	898.164.900.513	3,6599
21	TRST	2012	2.808.000.000	325	1.352.992.459.388	0,6745
22	TSPC	2012	4.500.000.000	3.675	3.353.156.079.810	4,9319

Lampiran 16. Data MKTBKEQ Sampel Tahun 2013

$$\text{MKTBKEQ} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar x Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Norpratiwi, 2004)

No	Kode	Tahun	Saham Beredar	*Close Price* (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	MKTBKEQ
1	AMFG	2013	434.000.000	7.000	2.760.727.000.000	1,1004
2	ASII	2013	4.048.355.314	6.800	83.938.000.000.000	0,3280
3	AUTO	2013	4.819.733.000	3.650	8.618.696.000.000	2,0411
4	BATA	2013	13.000.000	1.060	396.853.165.000	0,0347
5	CPIN	2013	16.422.807.040	3.375	9.933.216.000.000	5,5800
6	DLTA	2013	16.013.181	380.000	666.889.385.000	9,1245
7	EKAD	2013	698.775.000	390	219.226.705.000	1,2431
8	GGRM	2013	1.924.088.000	42.000	29.264.049.000.000	2,7615
9	GJTL	2013	3.484.800.000	1.680	5.724.782.000.000	1,0227
10	INDF	2013	8.780.426.500	6.600	23.648.595.000.000	2,4505
11	INTP	2013	3.681.231.699	20.000	22.947.271.000.000	3,2084
12	KLBF	2013	46.875.122.110	1.250	8.108.241.521.500	7,2265
13	LION	2013	52.016.000	12.000	415.784.337.840	1,5012
14	LMSH	2013	9.600.000	11.452	110.468.000.000	0,9952
15	MERK	2013	22.400.000	189.000	512.218.622.000	8,2652
16	MYOR	2013	894.374.989	26.000	3.852.387.044.640	6,0362
17	SMSM	2013	1.439.668.860	3.450	837.559.143.000	5,9302
18	TCID	2013	201.066.667	11.900	1.182.990.689.960	2,0226
19	TKIM	2013	1.335.702.240	1.376	9.730.052.085.000	0,1889
20	TOTO	2013	495.360.000	7.684	1.035.650.413.001	3,6752
21	TRST	2013	2.808.000.000	250	1.709.677.140.000	0,4106
22	TSPC	2013	4.500.000.000	3.250	3.822.190.463.600	3,8263

Lampiran 17. Data MKTBKEQ Sampel Tahun 2014

$$\text{MKTBKEQ} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar x Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Norpratiwi, 2004)

No	Kode	Tahun	Saham Beredar	*Close Price* (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	MKTBKEQ
1	AMFG	2014	434.000.000	8.050	3.184.642.000.000	1,0970
2	ASII	2014	4.048.355.314	7.425	95.611.000.000.000	0,3144
3	AUTO	2014	4.819.733.000	4.200	9.141.254.000.000	2,2145
4	BATA	2014	13.000.000	1.105	429.115.605.000	0,0335
5	CPIN	2014	16.422.807.040	3.780	10.925.703.000.000	5,6819
6	DLTA	2014	16.013.181	390.000	756.905.540.000	8,2509
7	EKAD	2014	698.775.000	515	254.005.232.000	1,4168
8	GGRM	2014	1.924.088.000	60.700	33.093.347.000.000	3,5292
9	GJTL	2014	3.484.800.000	1.425	5.983.292.000.000	0,8300
10	INDF	2014	8.780.426.500	6.750	25.700.334.000.000	2,3061
11	INTP	2014	3.681.231.699	25.000	24.784.801.000.000	3,7132
12	KLBF	2014	46.875.122.110	1.830	9.382.023.164.000	9,1432
13	LION	2014	52.016.000	9.300	443.978.957.000	1,0896
14	LMSH	2014	9.600.000	7.658	115.951.209.810	0,6340
15	MERK	2014	22.400.000	160.000	553.690.856.000	6,4729
16	MYOR	2014	894.374.989	20.900	4.007.986.908.550	4,6638
17	SMSM	2014	1.439.668.860	4.750	1.005.020.000.000	6,8043
18	TCID	2014	201.066.667	17.525	1.283.504.442.000	2,7454
19	TKIM	2014	1.335.702.240	850	11.585.459.080.000	0,0980
20	TOTO	2014	990.720.000	3.967	1.231.192.322.620	3,1919
21	TRST	2014	2.808.000.000	380	1.761.493.183.000	0,6058
22	TSPC	2014	4.500.000.000	2.865	4.086.748.740.000	3,1547

Lampiran 18. Data CAPBVA Sampel Tahun 2010

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Perolehan Aktiva Tetap Dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

(Norpratiwi, 2004)

No	Kode	Tahun	Aset Tetap (Rp)	Total Aset (Rp)	CAPBVA
1	AMFG	2010	1.037.313.000.000	2.372.657.000.000	0,4372
2	ASII	2010	24.363.000.000.000	112.857.000.000.000	0,2159
3	AUTO	2010	985.029.000.000	5.585.852.000.000	0,1763
4	BATA	2010	167.843.434.000	484.252.555.000	0,3466
5	CPIN	2010	1.931.069.000.000	6.518.276.000.000	0,2963
6	DLTA	2010	113.940.099.000	708.583.733.000	0,1608
7	EKAD	2010	67.542.386.920	204.470.482.990	0,3303
8	GGRM	2010	7.406.632.000.000	30.741.679.000.000	0,2409
9	GJTL	2010	4.075.764.000.000	10.371.567.000.000	0,3930
10	INDF	2010	11.737.142.000.000	47.275.955.000.000	0,2483
11	INTP	2010	7.702.769.475.630	15.346.145.677.740	0,5019
12	KLBF	2010	1.605.266.031.100	7.032.496.663.290	0,2283
13	LION	2010	18.208.724.230	303.899.974.800	0,0599
14	LMSH	2010	23.302.198.940	58.550.900.533	0,3980
15	MERK	2010	67.053.016.000	434.768.493.000	0,1542
16	MYOR	2010	1.489.560.955.850	4.399.191.135.540	0,3386
17	SMSM	2010	376.794.731.620	1.067.103.249.530	0,3531
18	TCID	2010	396.755.925.490	1.047.238.440.000	0,3789
19	TKIM	2010	10.556.989.443.000	20.946.818.214.000	0,5040
20	TOTO	2010	362.067.034.210	1.091.583.115.100	0,3317
21	TRST	2010	1.264.124.336.000	2.029.558.232.720	0,6229
22	TSPC	2010	760.788.196.330	3.589.595.911.220	0,2119

Lampiran 19. Data CAPBVA Sampel Tahun 2011

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Perolehan Aktiva Tetap Dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

(Norpratiwi, 2004)

No	Kode	Tahun	Aset Tetap (Rp)	Total Aset (Rp)	CAPBVA
1	AMFG	2011	1.152.779.000.000	2.690.595.000.000	0,4284
2	ASII	2011	28.804.000.000.000	153.521.000.000.000	0,1876
3	AUTO	2011	1.547.831.000.000	6.964.227.000.000	0,2223
4	BATA	2011	169.554.791.000	516.649.305.000	0,3282
5	CPIN	2011	3.198.604.000.000	8.848.204.000.000	0,3615
6	DLTA	2011	98.160.265.000	696.166.676.000	0,1410
7	EKAD	2011	74.431.794.080	237.592.308.310	0,3133
8	GGRM	2011	8.189.881.000.000	39.088.705.000.000	0,2095
9	GJTL	2011	4.588.389.000.000	11.554.143.000.000	0,3971
10	INDF	2011	12.921.013.000.000	53.585.933.000.000	0,2411
11	INTP	2011	7.638.064.000.000	18.151.331.000.000	0,4208
12	KLBF	2011	1.860.288.483.730	8.274.554.112.840	0,2248
13	LION	2011	18.552.158.660	365.815.749.590	0,0507
14	LMSH	2011	229.799.514.062	685.895.619.330	0,3350
15	MERK	2011	61.536.084.000	584.388.578.000	0,1053
16	MYOR	2011	2.038.406.656.430	6.599.845.533.330	0,3089
17	SMSM	2011	397.702.004.050	1.136.857.942.380	0,3498
18	TCID	2011	416.328.119.000	1.130.865.062.000	0,3682
19	TKIM	2011	10.656.949.368.000	23.294.757.996.000	0,4575
20	TOTO	2011	476.327.212.920	1.339.570.029.820	0,3556
21	TRST	2011	1.232.155.661.240	2.132.449.783.090	0,5778
22	TSPC	2011	886.134.968.000	4.250.374.395.000	0,2085

Lampiran 20. Data CAPBVA Sampel Tahun 2012

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Perolehan Aktiva Tetap Dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

(Norpratiwi, 2004)

No	Kode	Tahun	Aset Tetap (Rp)	Total Aset (Rp)	CAPBVA
1	AMFG	2012	1.384.995.000.000	3.115.421.000.000	0,4446
2	ASII	2012	34.326.000.000.000	182.274.000.000.000	0,1883
3	AUTO	2012	2.084.184.000.000	8.881.642.000.000	0,2347
4	BATA	2012	187.892.640.000	574.107.994.000	0,3273
5	CPIN	2012	4.593.000.000.000	12.348.627.000.000	0,3719
6	DLTA	2012	95.121.198.000	745.306.835.000	0,1276
7	EKAD	2012	85.360.512.950	273.893.467.430	0,3117
8	GGRM	2012	10.389.326.000.000	41.509.325.000.000	0,2503
9	GJTL	2012	6.121.783.000.000	12.869.793.000.000	0,4757
10	INDF	2012	15.775.741.000.000	59.324.207.000.000	0,2659
11	INTP	2012	7.935.224.000.000	22.755.160.000.000	0,3487
12	KLBF	2012	2.254.763.272.890	9.417.957.180.960	0,2394
13	LION	2012	30.423.508.490	433.497.042.140	0,0702
14	LMSH	2012	23.737.007.240	26.831.930.206	0,8847
15	MERK	2012	63.317.809.000	569.430.951.000	0,1112
16	MYOR	2012	2.857.932.917.030	8.302.506.241.900	0,3442
17	SMSM	2012	488.863.243.720	1.441.204.473.590	0,3392
18	TCID	2012	440.132.920.670	1.261.572.952.460	0,3489
19	TKIM	2012	11.406.209.820.000	25.935.346.140.000	0,4398
20	TOTO	2012	461.181.775.000	1.522.663.914.390	0,3029
21	TRST	2012	1.266.886.998.460	2.188.129.039.120	0,5790
22	TSPC	2012	1.000.822.028.800	4.632.984.970.720	0,2160

Lampiran 21. Data CAPBVA Sampel Tahun 2013

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Perolehan Aktiva Tetap Dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

(Norpratiwi, 2004)

No	Kode	Tahun	Aset Tetap (Rp)	Total Aset (Rp)	CAPBVA
1	AMFG	2013	1.478.147.000.000	3.539.393.000.000	0,4176
2	ASII	2013	37.862.000.000.000	213.994.000.000.000	0,1769
3	AUTO	2013	3.182.962.000.000	12.617.678.000.000	0,2523
4	BATA	2013	210.124.423.000	680.685.060.000	0,3087
5	CPIN	2013	6.389.545.000.000	15.722.197.000.000	0,4064
6	DLTA	2013	93.078.878.000	867.040.802.000	0,1074
7	EKAD	2013	104.497.530.460	343.601.504.090	0,3041
8	GGRM	2013	14.788.915.000.000	50.770.251.000.000	0,2913
9	GJTL	2013	6.415.815.000.000	15.350.754.000.000	0,4179
10	INDF	2013	23.027.913.000.000	78.092.789.000.000	0,2949
11	INTP	2013	9.304.992.000.000	26.607.241.000.000	0,3497
12	KLBF	2013	2.925.546.783.050	11.315.061.275.030	0,2586
13	LION	2013	60.440.970.750	498.567.897.160	0,1212
14	LMSH	2013	23.305.792.880	63.943.361.352	0,3645
15	MERK	2013	61.626.794.000	696.946.318.000	0,0884
16	MYOR	2013	3.114.328.724.068	9.709.838.250.470	0,3207
17	SMSM	2013	492.164.737.140	1.701.103.245.180	0,2893
18	TCID	2013	684.459.614.580	1.465.952.460.750	0,4669
19	TKIM	2013	14.045.530.968.000	31.751.808.684.000	0,4424
20	TOTO	2013	558.782.969.190	1.746.177.682.570	0,3200
21	TRST	2013	1.991.932.354.350	3.260.919.505.190	0,6108
22	TSPC	2013	1.203.851.892.220	5.407.957.915.810	0,2226

Lampiran 22. Data CAPBVA Sampel Tahun 2014

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Perolehan Aktiva Tetap Dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

(Norpratiwi, 2004)

No	Kode	Tahun	Aset Tetap (Rp)	Total Aset (Rp)	CAPBVA
1	AMFG	2014	1.530.836.000.000	3.918.391.000.000	0,3907
2	ASII	2014	41.250.000.000.000	236.029.000.000.000	0,1748
3	AUTO	2014	3.305.968.000.000	14.380.926.000.000	0,2299
4	BATA	2014	245.225.987.000	774.891.087.000	0,3165
5	CPIN	2014	9.058.302.000.000	20.862.439.000.000	0,4342
6	DLTA	2014	113.596.416.000	991.947.134.000	0,1145
7	EKAD	2014	105.345.565.960	411.348.790.570	0,2561
8	GGRM	2014	18.973.272.000.000	58.220.600.000.000	0,3259
9	GJTL	2014	7.611.453.000.000	16.042.897.000.000	0,4744
10	INDF	2014	22.011.488.000.000	85.938.885.000.000	0,2561
11	INTP	2014	12.143.632.000.000	28.884.973.000.000	0,4204
12	KLBF	2014	3.404.457.131.060	12.425.032.367.730	0,2740
13	LION	2014	101.606.366.540	600.102.716.320	0,1693
14	LMSH	2014	29.522.279.220	139.915.598.260	0,2110
15	MERK	2014	81.384.920.000	716.599.526.000	0,1136
16	MYOR	2014	3.585.011.717.080	10.291.108.029.330	0,3484
17	SMSM	2014	492.897.000.000	1.749.395.000.000	0,2818
18	TCID	2014	923.951.560.310	1.853.235.343.640	0,4986
19	TKIM	2014	14.217.850.160.000	33.724.043.840.000	0,4216
20	TOTO	2014	807.117.366.090	2.027.288.693.680	0,3981
21	TRST	2014	1.980.022.881.190	3.261.285.495.050	0,6071
22	TSPC	2014	1.554.389.853.200	5.592.730.492.960	0,2779

Lampiran 23. Data IOS Sampel Tahun 2010

IOS = 0,779 PER + 0,817 MKTBKEQ + -0,211 CAPBVA

No	Kode	Tahun	PER	MKTBKEQ	CAPBVA	IOS
1	AMFG	2010	7,6055	1,3659	0,4372	-0,7317
2	ASII	2010	16,7177	3,7306	0,2159	0,3640
3	AUTO	2010	8,4084	2,4450	0,1763	-0,3007
4	BATA	2010	14,4124	2,6509	0,3466	-0,0741
5	CPIN	2010	2,7586	6,7420	0,2963	0,5881
6	DLTA	2010	13,1550	3,2385	0,1608	0,1106
7	EKAD	2010	1,1384	1,3382	0,3303	-0,9544
8	GGRM	2010	18,2565	3,6099	0,2409	0,3827
9	GJTL	2010	9,6639	2,2727	0,3930	-0,3856
10	INDF	2010	14,4960	1,7223	0,2483	-0,2822
11	INTP	2010	18,2067	4,4819	4,0623	-0,9442
12	KLBF	2010	5,7218	5,7186	0,2283	0,4573
13	LION	2010	5,1166	0,7604	0,0599	-0,8412
14	LMSH	2010	0,9051	0,9849	0,3980	-1,0871
15	MERK	2010	4,5891	5,9545	0,1542	0,5061
16	MYOR	2010	16,4122	4,0393	0,3386	0,3852
17	SMSM	2010	9,3043	2,7136	0,3531	-0,2643
18	TCID	2010	11,0136	1,5263	0,3789	-0,5280
19	TKIM	2010	7,3165	0,4536	0,5040	-1,0176
20	TOTO	2010	9,9179	3,0553	0,3317	-0,1384
21	TRST	2010	5,5102	0,6124	0,6229	-1,0955
22	TSPC	2010	15,7401	2,9096	0,2119	0,1041

Lampiran 24. Data IOS Sampel Tahun 2011

IOS = 0,779 PER + 0,817 MKTBKEQ + -0,211 CAPBVA

No	Kode	Tahun	PER	MKTBKEQ	CAPBVA	IOS
1	AMFG	2011	8,4354	1,3251	0,4284	-0,7059
2	ASII	2011	140,4175	3,9164	0,1876	5,3772
3	AUTO	2011	2,2737	2,6619	0,2223	-0,5063
4	BATA	2011	12,6292	2,0170	0,3282	-0,3097
5	CPIN	2011	2,9861	3,9905	0,3615	-0,1747
6	DLTA	2011	11,7691	3,1164	0,1410	0,0301
7	EKAD	2011	7,0000	1,3252	0,3133	-0,7163
8	GGRM	2011	24,0784	4,8629	0,2095	0,9679
9	GJTL	2011	11,5385	2,3303	0,3971	-0,2966
10	INDF	2011	8,2569	1,2777	0,2411	-0,6494
11	INTP	2011	17,4273	3,9891	0,4208	0,3787
12	KLBF	2011	22,3684	5,2994	0,2248	1,0115
13	LION	2011	5,1981	0,9041	0,0507	-0,7952
14	LMSH	2011	0,4845	0,5391	0,3350	-1,1989
15	MERK	2011	5,5023	6,0059	0,1053	0,5765
16	MYOR	2011	22,5832	4,5053	0,3089	0,7706
17	SMSM	2011	8,0952	2,5009	0,3498	-0,3689
18	TCID	2011	11,0315	1,5172	0,3682	-0,5254
19	TKIM	2011	3,3777	0,2924	0,4575	-1,2000
20	TOTO	2011	11,3012	3,2498	0,3556	-0,0401
21	TRST	2011	7,2222	0,8444	0,5778	-0,9457
22	TSPC	2011	19,6154	3,7673	0,2085	0,4929

Lampiran 25. Data IOS Sampel Tahun 2012

IOS = 0,779 PER + 0,817 MKTBKEQ + -0,211 CAPBVA

No	Kode	Tahun	PER	MKTBKEQ	CAPBVA	IOS
1	AMFG	2012	10,3880	1,4660	0,4446	-0,5962
2	ASII	2012	13,6036	0,3403	0,1883	-0,6677
3	AUTO	2012	12,1161	2,4090	0,2347	-0,1859
4	BATA	2012	11,2486	2,0130	0,3273	-0,3657
5	CPIN	2012	21,4080	4,6548	0,3719	0,7383
6	DLTA	2012	19,1327	6,8259	0,1276	1,3351
7	EKAD	2012	5,0714	1,2922	0,3117	-0,8018
8	GGRM	2012	26,4775	4,0498	0,2503	0,8271
9	GJTL	2012	7,0513	1,3994	0,4757	-0,7605
10	INDF	2012	15,7508	1,5044	0,2659	-0,2981
11	INTP	2012	17,5039	4,2938	0,3487	0,4938
12	KLBF	2012	29,4286	7,0952	0,2394	1,7745
13	LION	2012	6,3364	1,4549	0,0702	-0,6084
14	LMSH	2012	2,1817	1,4336	0,8847	-1,1132
15	MERK	2012	7,0635	8,1700	0,1112	1,2228
16	MYOR	2012	20,2271	4,8976	0,3442	0,7681
17	SMSM	2012	12,9679	3,8024	0,3392	0,1830
18	TCID	2012	14,6667	2,0165	0,3489	-0,2367
19	TKIM	2012	5,8675	0,2611	0,4398	-1,1015
20	TOTO	2012	13,8828	3,6599	0,3029	0,1958
21	TRST	2012	8,1250	0,6745	0,5790	-0,9561
22	TSPC	2012	25,6993	4,9319	0,2160	1,0488

Lampiran 26. Data IOS Sampel Tahun 2013

IOS = 0,779 PER + 0,817 MKTBKEQ + -0,211 CAPBVA

No	Kode	Tahun	PER	MKTBKEQ	CAPBVA	IOS
1	AMFG	2013	8,9744	1,1004	0,4176	-0,7408
2	ASII	2013	11,6041	0,3280	0,1769	-0,7464
3	AUTO	2013	16,8981	2,0411	0,2523	-0,1013
4	BATA	2013	0,3106	0,0347	0,3087	-1,3317
5	CPIN	2013	21,8673	5,5800	0,4064	0,9932
6	DLTA	2013	22,4959	9,1245	0,1074	2,1006
7	EKAD	2013	5,3425	1,2431	0,3041	-0,8011
8	GGRM	2013	18,4372	2,7615	0,2913	0,1395
9	GJTL	2013	17,1429	1,0227	0,4179	-0,4350
10	INDF	2013	11,8280	2,4505	0,2949	-0,2107
11	INTP	2013	14,1143	3,2084	0,3497	0,0637
12	KLBF	2013	29,0698	7,2265	0,2586	1,7879
13	LION	2013	9,6383	1,5012	0,1212	-0,4846
14	LMSH	2013	1,0214	0,9952	0,3645	-1,0659
15	MERK	2013	3,3396	8,2652	0,0884	1,1088
16	MYOR	2013	23,0496	6,0362	0,3207	1,1991
17	SMSM	2013	14,6809	5,9302	0,2893	0,8483
18	TCID	2013	14,8936	2,0226	0,4669	-0,2742
19	TKIM	2013	5,4611	0,1889	0,4424	-1,1384
20	TOTO	2013	16,0749	3,6752	0,3200	0,2807
21	TRST	2013	1,8248	0,4106	0,6108	-1,2927
22	TSPC	2013	21,6667	3,8263	0,2226	0,5853

Lampiran 27. Data IOS Sampel Tahun 2014

IOS = 0,779 PER + 0,817 MKTBKEQ + -0,211 CAPBVA

No	Kode	Tahun	PER	MKTBKEQ	CAPBVA	IOS
1	AMFG	2014	7,6176	1,0970	0,3907	-0,7850
2	ASII	2014	13,5740	0,3144	0,1748	-0,6704
3	AUTO	2014	17,5732	2,2145	0,2299	-0,0182
4	BATA	2014	0,2029	0,0335	0,3165	-1,3396
5	CPIN	2014	35,4863	5,6819	0,4342	1,5546
6	DLTA	2014	21,6787	8,2509	0,1145	1,8284
7	EKAD	2014	8,5833	1,4168	0,2561	-0,6048
8	GGRM	2014	21,6476	3,5292	0,3259	0,4618
9	GJTL	2014	16,9643	0,8300	0,4744	-0,5174
10	INDF	2014	12,3175	2,3061	0,2561	-0,2144
11	INTP	2014	17,8571	3,7132	0,4204	0,3213
12	KLBF	2014	40,6667	9,1432	0,2740	2,7649
13	LION	2014	9,8721	1,0896	0,1693	-0,6063
14	LMSH	2014	0,7962	0,5340	0,2110	-1,1372
15	MERK	2014	4,2778	6,4729	0,1136	0,6506
16	MYOR	2014	45,3362	4,6638	0,3484	1,7081
17	SMSM	2014	16,2671	6,8043	0,2818	1,1516
18	TCID	2014	20,1437	2,7454	0,4986	0,1188
19	LMSH	2014	0,7962	0,6340	0,2110	-1,1101
20	TOTO	2014	13,3755	3,1919	0,3981	0,0099
21	TRST	2014	16,5217	0,6058	0,6071	-0,6501
22	TSPC	2014	19,1000	3,1547	0,2779	0,2780

Lampiran 28. Data DER Sampel Tahun 2010

$$\textit{Debt to Equity Ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Wijaya dan Wibawa, 2010)

No	Kode	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
1	AMFG	2010	529.732.000.000	1.842.925.000.000	0,2874
2	ASII	2010	54.168.000.000.000	58.689.000.000.000	0,9230
3	AUTO	2010	1.482.705.000.000	4.103.147.000.000	0,3614
4	BATA	2010	152.743.590.000	331.508.965.000	0,4608
5	CPIN	2010	203.624.000.000	4.482.036.000.000	0,0454
6	DLTA	2010	115.224.947.000	593.358.786.000	0,1942
7	EKAD	2010	79.271.063.174	106.522.065.774	0,7442
8	GGRM	2010	9.421.403.000.000	21.320.276.000.000	0,4419
9	GJTL	2010	6.844.970.000.000	3.526.597.000.000	1,9410
10	INDF	2010	22.423.117.000.000	24.852.838.000.000	0,9022
11	INTP	2010	2.245.548.000.000	13.100.598.000.000	0,1714
12	KLBF	2010	1.260.579.634.452	5.771.917.028.836	0,2184
13	LION	2010	43.971.457.126	259.928.517.672	0,1692
14	LMSH	2010	31.414.708.371	46.785.338.474	0,6715
15	MERK	2010	71.751.830.000	363.016.663.000	0,1977
16	MYOR	2010	2.359.027.500.267	2.040.163.635.268	1,1563
17	SMSM	2010	498.627.884.127	567.678.063.068	0,8784
18	TCID	2010	98.758.035.129	948.480.404.874	0,1041
19	TKIM	2010	16.543.770.000.000	6.753.770.000.000	2,4496
20	TOTO	2010	460.601.074.226	630.982.040.872	0,7300
21	TRST	2010	791.576.286.906	1.237.981.945.814	0,6394
22	TSPC	2010	944.862.700.629	2.644.733.210.591	0,3573

Lampiran 29. Data DER Sampel Tahun 2011

$$\textit{Debt to Equity Ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Wijaya dan Wibawa, 2010)

No	Kode	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
1	AMFG	2011	545.395.000.000	2.145.200.000.000	0,2542
2	ASII	2011	78.481.000.000.000	75.838.000.000.000	1,0349
3	AUTO	2011	2.241.333.000.000	4.722.894.000.000	0,4746
4	BATA	2011	162.169.217.000	354.480.088.000	0,4575
5	CPIN	2011	2.658.734.000.000	8.848.204.000.000	0,3005
6	DLTA	2011	123.231.249.000	572.935.427.000	0,2151
7	EKAD	2011	89.946.780.063	147.645.528.251	0,6092
8	GGRM	2011	14.537.777.000.000	24.550.928.000.000	0,5921
9	GJTL	2011	7.123.276.000.000	4.486.238.000.000	1,5878
10	INDF	2011	21.975.708.000.000	31.610.225.000.000	0,6952
11	INTP	2011	2.417.380.000.000	15.733.951.000.000	0,1536
12	KLBF	2011	1.758.619.054.414	6.515.935.058.426	0,2699
13	LION	2011	63.755.284.220	302.060.465.373	0,2111
14	LMSH	2011	40.816.452.492	57.203.000.000	0,7135
15	MERK	2011	90.206.868.000	494.181.710.000	0,1825
16	MYOR	2011	4.175.176.240.894	2.424.669.292.434	1,7220
17	SMSM	2011	544.907.492.355	782.892.223.816	0,6960
18	TCID	2011	110.452.261.687	1.020.412.800.735	0,1082
19	TKIM	2011	12.284.800.000.000	7.421.270.000.000	1,6554
20	TOTO	2011	579.028.772.664	760.541.257.156	0,7613
21	TRST	2011	781.691.751.610	1.296.951.256.779	0,6027
22	TSPC	2011	1.204.438.648.313	3.045.935.747.008	0,3954

Lampiran 30. Data DER Sampel Tahun 2012

$$\textit{Debt to Equity Ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Wijaya dan Wibawa, 2010)

No	Kode	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
1	AMFG	2012	658.332.000.000	2.457.089.000.000	0,2679
2	ASII	2012	92.460.000.000.000	89.814.000.000.000	1,0295
3	AUTO	2012	3.396.543.000.000	5.410.513.000.000	0,6278
4	BATA	2012	186.619.508.000	387.488.486.000	0,4816
5	CPIN	2012	4.172.163.000.000	12.348.627.000.000	0,3379
6	DLTA	2012	147.095.322.000	598.211.513.000	0,2459
7	EKAD	2012	81.915.660.390	191.977.807.039	0,4267
8	GGRM	2012	14.903.612.000.000	26.605.713.000.000	0,5602
9	GJTL	2012	7.391.409.000.000	5.478.384.000.000	1,3492
10	INDF	2012	25.181.533.000.000	34.142.674.000.000	0,7375
11	INTP	2012	3.336.422.000.000	19.418.738.000.000	0,1718
12	KLBF	2012	2.046.313.566.061	7.371.643.614.897	0,2776
13	LION	2012	61.667.655.113	371.829.387.027	0,1658
14	LMSH	2012	31.022.520.184	97.525.000.000	0,3181
15	MERK	2012	152.689.086.000	416.741.865.000	0,3664
16	MYOR	2012	5.234.655.914.665	3.067.850.327.238	1,7063
17	SMSM	2012	620.875.870.082	918.150.000.000	0,6762
18	TCID	2012	164.751.376.547	1.096.821.575.914	0,1502
19	TKIM	2012	19.077.540.000.000	7.742.880.000.000	2,4639
20	TOTO	2012	624.499.013.875	898.164.900.513	0,6953
21	TRST	2012	835.136.579.731	1.352.992.459.388	0,6173
22	TSPC	2012	1.279.828.890.909	3.353.156.079.810	0,3817

Lampiran 31. Data DER Sampel Tahun 2013

$$\textit{Debt to Equity Ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Wijaya dan Wibawa, 2010)

No	Kode	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
1	AMFG	2013	778.666.000.000	2.760.727.000.000	0,2821
2	ASII	2013	107.806.000.000.000	83.938.000.000.000	1,2844
3	AUTO	2013	3.058.924.000.000	8.618.696.000.000	0,3549
4	BATA	2013	283.831.895.000	396.853.165.000	0,7152
5	CPIN	2013	5.771.297.000.000	9.933.216.000.000	0,5810
6	DLTA	2013	190.482.809.000	666.889.385.000	0,2856
7	EKAD	2013	105.893.942.730	219.226.705.000	0,4830
8	GGRM	2013	21.353.980.000.000	29.264.049.000.000	0,7297
9	GJTL	2013	9.626.411.000.000	5.724.782.000.000	1,6815
10	INDF	2013	39.719.660.000.000	23.648.595.000.000	1,6796
11	INTP	2013	3.629.554.000.000	22.947.271.000.000	0,1582
12	KLBF	2013	2.815.103.309.450	8.108.241.521.500	0,3472
13	LION	2013	82.783.559.320	415.784.337.840	0,1991
14	LMSH	2013	31.229.504.330	110.468.000.000	0,2827
15	MERK	2013	184.727.696.000	512.218.622.000	0,3606
16	MYOR	2013	5.771.077.430.820	3.852.387.044.640	1,4981
17	SMSM	2013	694.304.234.870	837.559.143.000	0,8290
18	TCID	2013	282.961.770.800	1.182.990.689.960	0,2392
19	TKIM	2013	22.021.756.599.000	9.730.052.085.000	2,2633
20	TOTO	2013	710.527.268.890	1.035.650.413.001	0,6861
21	TRST	2013	1.551.242.364.820	1.709.677.140.000	0,9073
22	TSPC	2013	1.545.006.061.570	3.822.190.463.600	0,4042

Lampiran 32. Data DER Sampel Tahun 2014

Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

(Wijaya dan Wibawa, 2010)

No	Kode	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
1	AMFG	2014	733.749.000.000	3.184.642.000.000	0,2304
2	ASII	2014	115.705.000.000.000	95.611.000.000.000	1,2102
3	AUTO	2014	4.244.369.000.000	9.141.254.000.000	0,4643
4	BATA	2014	345.775.482.000	429.115.605.000	0,8058
5	CPIN	2014	9.919.150.000.000	10.925.703.000.000	0,9079
6	DLTA	2014	227.473.881.000	756.905.540.000	0,3005
7	EKAD	2014	138.149.558.610	254.005.232.000	0,5439
8	GGRM	2014	24.991.880.000.000	33.093.347.000.000	0,7552
9	GJTL	2014	10.059.605.000.000	5.983.292.000.000	1,6813
10	INDF	2014	44.710.509.000.000	25.700.334.000.000	1,7397
11	INTP	2014	4.100.172.000.000	24.784.801.000.000	0,1654
12	KLBF	2014	2.607.556.689.280	9.382.023.164.000	0,2779
13	LION	2014	156.123.759.270	443.978.957.000	0,3516
14	LMSH	2014	23.964.388.440	115.951.209.810	0,2067
15	MERK	2014	162.908.670.000	553.690.856.000	0,2942
16	MYOR	2014	6.190.553.036.550	4.007.986.908.550	1,5446
17	SMSM	2014	602.558.000.000	1.005.020.000.000	0,5995
18	TCID	2014	569.730.901.370	1.283.504.442.000	0,4439
19	TKIM	2014	22.138.584.760.000	11.585.459.080.000	1,9109
20	TOTO	2014	796.096.371.050	1.231.192.322.620	0,6466
21	TRST	2014	1.499.792.311.890	1.761.493.183.000	0,8514
22	TSPC	2014	1.460.391.494.410	4.086.748.740.000	0,3573

Lampiran 33. Data DPR Sampel Tahun 2010

$$\textit{Dividend Payout Ratio}\ (\text{DPR}) = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR
1	AMFG	2010	34	763	0,0446
2	ASII	2010	706	3549	0,1988
3	AUTO	2010	541	1480	0,3653
4	BATA	2010	2.137	4690	0,4557
5	CPIN	2010	40	135	0,2971
6	DLTA	2010	1.500	8716	0,1721
7	EKAD	2010	3	44	0,0582
8	GGRM	2010	553	2155	0,2564
9	GJTL	2010	13	238	0,0535
10	INDF	2010	79	336	0,2351
11	INTP	2010	191	876	0,2183
12	KLBF	2010	21	127	0,1678
13	LION	2010	106	743	0,1431
14	LMSH	2010	26	766	0,0333
15	MERK	2010	4.173	5303	0,7868
16	MYOR	2010	85	631	0,1346
17	SMSM	2010	80	104	0,7681
18	TCID	2010	272	654	0,4161
19	TKIM	2010	9	313	0,0271
20	TOTO	2010	1.681	3912	0,4297
21	TRST	2010	13	49	0,2619
22	TSPC	2010	55	109	0,5086

Lampiran 34. Data DPR Sampel Tahun 2011

$$\textit{Dividend Payout Ratio}\ (\text{DPR}) = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR
1	AMFG	2011	80	776	0,1030
2	ASII	2011	1.130	4393	0,2572
3	AUTO	2011	75	261	0,2873
4	BATA	2011	2.588	4355	0,5943
5	CPIN	2011	65	144	0,4511
6	DLTA	2011	1.500	9060	0,1656
7	EKAD	2011	8	38	0,2119
8	GGRM	2011	1.280	2544	0,5032
9	GJTL	2011	12	196	0,0612
10	INDF	2011	133	557	0,2387
11	INTP	2011	263	978	0,2688
12	KLBF	2011	70	146	0,4796
13	LION	2011	200	1010	0,1980
14	LMSH	2011	50	1135	0,0441
15	MERK	2011	4.464	10320	0,4326
16	MYOR	2011	130	614	0,2116
17	SMSM	2011	80	140	0,5734
18	TCID	2011	340	696	0,4885
19	TKIM	2011	15	480	0,0313
20	TOTO	2011	1.800	4403	0,4088
21	TRST	2011	20	51	0,3900
22	TSPC	2011	40	125	0,3200

Lampiran 35. Data DPR Sampel Tahun 2012

$$\textit{Dividend Payout Ratio}\ (\text{DPR}) = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR
1	AMFG	2012	80	799	0,1002
2	ASII	2012	150	480	0,3127
3	AUTO	2012	75	273	0,2746
4	BATA	2012	2.795	5334	0,5240
5	CPIN	2012	42	163	0,2569
6	DLTA	2012	1.500	12997	0,1154
7	EKAD	2012	7	51	0,1360
8	GGRM	2012	1.000	2086	0,4794
9	GJTL	2012	10	325	0,0308
10	INDF	2012	175	371	0,4712
11	INTP	2012	293	1293	0,2266
12	KLBF	2012	19	34	0,5564
13	LION	2012	300	1641	0,1828
14	LMSH	2012	100	4300	0,0233
15	MERK	2012	40	4813	0,0083
16	MYOR	2012	130	952	0,1366
17	SMSM	2012	130	162	0,8025
18	TCID	2012	370	748	0,4947
19	TKIM	2012	25	252	0,0992
20	TOTO	2012	100	476	0,2099
21	TRST	2012	20	22	0,9141
22	TSPC	2012	75	140	0,5375

Lampiran 36. Data DPR Sampel Tahun 2013

$$\textit{Dividend Payout Ratio}\ (\text{DPR}) = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR
1	AMFG	2013	80	780	0,1026
2	ASII	2013	150	480	0,3127
3	AUTO	2013	109	220	0,4965
4	BATA	2013	1.200	3413	0,3516
5	CPIN	2013	46	154	0,2980
6	DLTA	2013	1.500	16515	0,0908
7	EKAD	2013	8	56	0,1439
8	GGRM	2013	680	2250	0,3023
9	GJTL	2013	27	35	0,7819
10	INDF	2013	185	285	0,6488
11	INTP	2013	450	1361	0,3306
12	KLBF	2013	19	41	0,4640
13	LION	2013	400	1245	0,3213
14	LMSH	2013	150	1498	0,1001
15	MERK	2013	3.570	7832	0,4558
16	MYOR	2013	230	1165	0,1975
17	SMSM	2013	85	214	0,3975
18	TCID	2013	370	796	0,4645
19	TKIM	2013	25	246	0,1014
20	TOTO	2013	200	478	0,4188
21	TRST	2013	10	12	0,8518
22	TSPC	2013	75	141	0,5318

Lampiran 37. Data DPR Sampel Tahun 2014

$$\textit{Dividend Payout Ratio}\ (\text{DPR}) = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

No	Kode	Tahun	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR
1	AMFG	2014	80	1057	0,0757
2	ASII	2014	152	474	0,3208
3	AUTO	2014	86	181	0,4728
4	BATA	2014	30	54	0,5442
5	CPIN	2014	46	107	0,4318
6	DLTA	2014	1.500	17621	0,0851
7	EKAD	2014	9	57	0,1571
8	GGRM	2014	800	2790	0,2867
9	GJTL	2014	10	77	0,1291
10	INDF	2014	142	443	0,3209
11	INTP	2014	900	1432	0,6286
12	KLBF	2014	17	44	0,3859
13	LION	2014	400	942	0,4246
14	LMSH	2014	200	771	0,2593
15	MERK	2014	6.250	8101	0,7715
16	MYOR	2014	196	451	0,4332
17	SMSM	2014	155	271	0,5720
18	TCID	2014	370	867	0,4268
19	TKIM	2014	10	95	0,1049
20	TOTO	2014	150	297	0,5058
21	TRST	2014	5	11	0,4669
22	TSPC	2014	75	129	0,5825

Lampiran 38. Hasil Pengukuran IOS

KMO andBartlett's Test

Kaiser-Meyer-OlkinMeasure of Sampling Adequacy.		,501
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	13,588
	df	3
	Sig.	,004

Anti-imageMatrices

		PER	MKTBKEQ	CAPBVA
Anti-imageCovariance	PER	,886	-,298	-,008
	MKTBKEQ	-,298	,881	,068
	CAPBVA	-,008	,068	,994
Anti-imageCorrelation	PER	,501[a]	-,338	-,009
	MKTBKEQ	-,338	,501[a]	,072
	CAPBVA	-,009	,072	,519[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
PER	1,000	,639
MKTBKEQ	1,000	,667
CAPBVA	1,000	,044

ExtractionMethod: PrincipalComponentAnalysis.

Total VarianceExplained

Component	InitialEigenvalues			ExtractionSums of SquaredLoadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1,350	44,992	44,992	1,350	44,992	44,992
2	,993	33,100	78,092			
3	,657	21,908	100,000			

ExtractionMethod: PrincipalComponentAnalysis.

ComponentMatrix[a]

	Component
	1
PER	,799
MKTBKEQ	,817
CAPBVA	-,211

ExtractionMethod: PrincipalComponentAnalysis.

a. 1 componentsextracted.

Lampiran 39. Hasil Statistik Deskriptif

DescriptiveStatistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	110	,03	9,14	2,9288	2,22465
Keputusan Investasi	110	-1,34	5,38	,0000	1,00000
Keputusan Pendanaan	110	,05	2,46	,6758	,54735
Kebijakan Dividen	110	,01	,91	,3291	,21014
Valid N (listwise)	110				

Lampiran 40. Hasil Uji Normalitas

One-SampleKolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,28874838
MostExtremeDifferences	Absolute	,101
	Positive	,077
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,695
Asymp. Sig. (2-tailed)		,720

a. Test distributionis Normal.

b. Calculatedfrom data.

Lampiran 41. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		UnstandardizedCoefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	CollinearityStatistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,566	,294		12,135	,000		
	Keputusan Investasi	1,764	,124	,793	14,237	,000	,966	1,035
	Keputusan Pendanaan	-,681	,228	-,168	-2,991	,003	,955	1,048
	Kebijakan Dividen	-,539	,594	-,051	-,907	,366	,954	1,049

a. DependentVariable: Nilai Perusahaan

Lampiran 42. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,002	,295		6,776	,000
	Keputusan Investasi	,130	,123	,104	1,060	,291
	Keputusan Pendanaan	-,047	,226	-,020	-,206	,837
	Kebijakan Dividen	-,573	,592	-,096	-,967	,336

a. DependentVariable: ABS_RES

Lampiran 43. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of theEstimate	Durbin-Watson
1	,826[a]	,682	,673	1,27193	1,829

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan

b. DependentVariable: Nilai Perusahaan

Lampiran 44. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		UnstandardizedCoefficients		StandardizedCoefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,566	,294		12,135	,000
	Keputusan Investasi	1,764	,124	,793	14,237	,000
	Keputusan Pendanaan	-,681	,228	-,168	-2,991	,003
	Kebijakan Dividen	-,539	,594	-,051	-,907	,366

a. DependentVariable: Nilai Perusahaan

Lampiran 45. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	367,963	3	122,654	75,815	,000[b]
	Residual	171,488	106	1,618		
	Total	539,450	109			

a. DependentVariable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan

Lampiran 46. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of theEstimate
1	,826[a]	,682	,673	1,27193

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan

b. DependentVariable: Nilai Perusahaan